G·A·Y NUSANTARA



No.14

buku seri

G·A·Y·A NUSANTARA

No. 14

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)* (Anggota International Lesbian and Gay Association [ILGA])

Penyunting naskah: *Adjie Darmakusuma* (fiksi); *Dede Oetomo* (non fiksi); *Joned SBA*

Penata Disain dan Artistik: *Ruddy Mustapha*

Pembantu Umum: *Anik W; Danial N. Cordova; Leony Agustina*

Humas: *Andre* (Yogya); *Dhanny F.* (Denpasar); *Franz T.* (Malang); *Si Jangkung* (Surabaya); *Jimmy Wowor* (Manado); *Marleon* (Semarang)

Alamat: *Tromol Pos 9, Pasuruan 67102, Jawa Timur*

Ganti ongkos cetak: Rp. 1.500,00

Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan KKLGN.

Tercantumnya nama atau gambar/foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu.

Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan (fiksi dan nonfisi), ilustrasi (foto, gambar, sketsa, lukisan, karikatur, kartun) dan apapun yang bertemakan Lesbian, Gay dan Waria. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya.

©KKLGN, Setember 1990

isi diluar tanggungjawab percetakan.



Daftar isi

sekapur Sirih: *Kemunduran dan kemajuan*, 3-4

Gayung Bersambut, 5-8

Perbandingan kehidupan Gay Indonesia dan Amerika oleh Bruce Emoond, 9-12

Seks tidak aman terjemahan F. Jonodiharjo, 13-14

Perkawinan gay pertama kali terjemahan F. Jonodiharjo, 15-18

Cerita bersambung: *Seraut Wajah ...* (4) oleh En De Qee, 19-26

P u i s i, 27-28

Monumen Homo di kota Amsterdam oleh Br. Aquino, 29-30

Surat untuk seorang sahabat, 31-32

Catatan perjalanan ke Australia oleh Dhanny F., 33-34

Gereja dan Homo III oleh Br. Aquino, 35-36

Who we are, 37-38

Apakah yang saya cari pada pacar saya, 39-41

Jalan-jalan, 42

ABC tentang AIDS, 43-50

Kondom menghentikan tersebarnya AIDS, terjemahan F. Jonodihardjo, 51-52

Perkawanan, 53-56

Perpustakaan, 57-60



KEMUNDURAN DAN KEMAJUAN

Ini yang kesekian kalinya kita terpaksa minta maaf kepada pembaca sekalian, karena sekali lagi *GN* terbit terlambat. Bahkan kali ini terlambatnya tidak tanggung-tanggung: 5 bulan! Tentu sangat menjengkelkan kawan-kawan sekalian. Yang bisa kita lakukan hanyalah itu: minta maaf dan mohon pengertian dan kesabaran kawan-kawan sekali lagi.

Bagaimanapun *GN* merupakan usaha sukarela sambilan dengan pengurus inti cuma 5 orang yang kesemuanya punya pekerjaan utama yang kadang-kadang menyita waktu begitu banyaknya sehingga tidak tersisa lagi waktu untuk mengurus penerbitan buku seri kita ini. Sebetulnya pembagian dan pemerataan beban kerja sudah berhasil kita usahakan. Tugas menjawab surat-surat, misalnya, sudah dapat dibagi agak rata. Kawan-kawan yang bersurat kepada kita dalam 3-4 bulan terakhir ini lebih cepat dibalas suratnya, karena lebih banyak sukarelawan yang membalas surat-surat ini.

Yang belum dapat dibagi terlalu merata adalah pekerjaan produksi master (babon) buku seri *GN*, yang hingga kini baru dapat dikerjakan oleh 2 orang saja. Ini pun sudah kemajuan dibandingkan dengan sebelumnya, ketika hanya 1 orang saja yang dapat mengerjakan produksi master itu. Namun dengan tenaga 2 orang ini pun, masalah belum terpecahkan, karena komputer yang dipakai untuk memproduksi master itu cuma ada 1 unit. Karenanya kita imbau sekali lagi, kalau ada kawan yang dapat mengerjakan penyusunan master dengan Ventura (versi 2.0 atau 3.0), terutama yang berdomisili di Surabaya, sudilah merelakan sedikit waktunya untuk membantu kita.

Namun bagaimanapun dengan terbitnya No. 14 ini, semangat kita pulih kembali untuk terus menerbitkan *GN* nomor-nomor berikutnya. Mudah-mudahan target terbit 2 bulan sekali bisa terpenuhi kembali.

Di sisi yang lebih cerah, KKLGN sebagai kelompok mengalami beberapa kemajuan. Pertemuan bulanan para pembaca dan simpatisan *GN* di Surabaya pada tiap hari Minggu pertama dalam bulan, telah berjalan rutin sejak Maret y.l. hingga sekarang. Di Yogyakarta juga berlangsung pertemuan bulanan pada tiap hari Minggu kedua dalam bulan.

Usulan permintaan dana untuk mempikan perpustakaan dan arsip telah dikabulkan oleh Société Kimeta yang berpusat di Toronto, Canada. Penyusunan kembali perpustakaan dan arsip sedang kita lakukan, sehingga nantinya lebih bisa dimanfaatkan oleh kawan-kawan yang

memerlukannya, baik untuk studi maupun penelitian.

Dari bulan Juni hingga Agustus 1990, KKLGN menerima seorang mahasiswa dari Grinnell College, Iowa, Amerika Serikat, sebagai pemagang (*intern*), yakni Sdr. Bruce Emond. Ia memperoleh beasiswa dari program Rosenfield di sekolahnya itu untuk bekerja pada KKLGN. Bruce menuliskan pandangan-pandangannya dalam nomor ini, menerjemahkan naskah-naskah, membantu menjawab surat-surat, dan bertindak sebagai humas bagi kelompok kita dalam beberapa kesempatan.

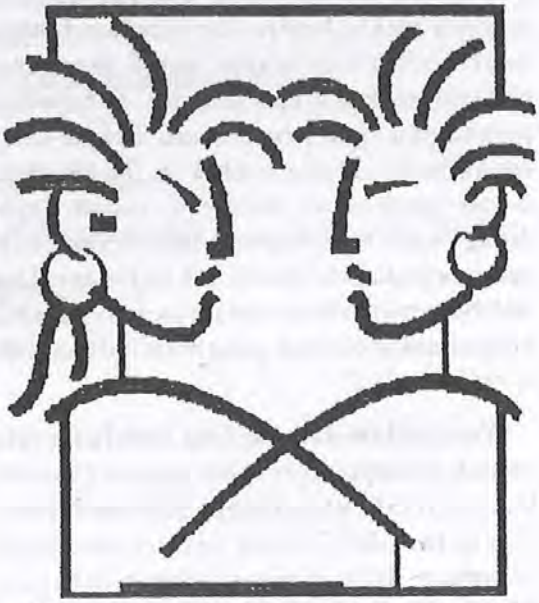
Hubungan KKLGN dengan media massa masih terus berjalan baik dan bahkan cenderung meningkat. Wawancara dengan stasiun radio Suara Surabaya, seorang kawan Amerika yang berencana menulis tentang KKLGN di sebuah majalah gay Amerika, serta harian *Kompas* telah dilaksanakan, dan juga permintaan tulisan dari majalah psikologi populer, *Tiara*, telah dipenuhi. Demikian juga bantuan terhadap para peneliti dari berbagai universitas masih kita laksanakan.

Kelompok kita juga menjalin kerja sama dengan Sahabat Remaja (Sahaja) Surabaya, meneruskan kerja sama yang pernah dijalin dengan Sahabat Remaja pusat. A.l. kita diundang untuk memberikan pengarahan kepada calon relawan Sahaja. Juga hubungan dengan Perwakos (Persatuan Waria Kotamadya Surabaya) terus dibina dengan baik; belakangan ini khusus dalam pendidikan dan pencegahan AIDS.

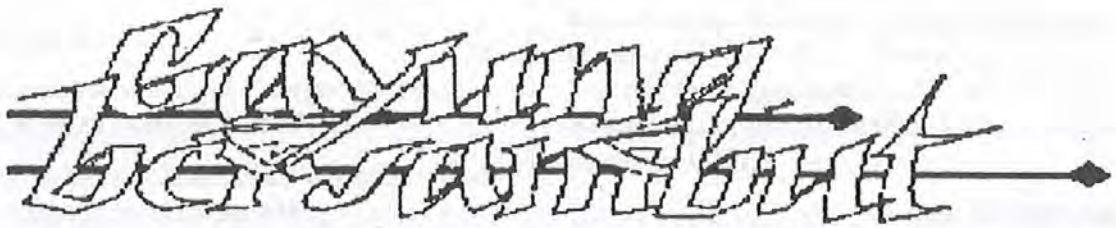
Dalam hubungan itu juga, KKLGN mendapatkan 3 undangan untuk menghadiri loka karya mengenai pendidikan AIDS selama 2 minggu di Australia (di Canberra dan kota-kota lain seperti Sydney, Melbourne dan Hobart) serta menghadiri Konferensi AIDS Asia-Pasifik dan Konferensi AIDS Nasional Australia di Canberra pada bulan Agustus y.l. Kita berhasil mengirimkan Sdr. Ferry, koresponden kita di Denpasar, yang telah banyak membantu pilot proyek AIDS di sana; dan juga Sdr. Panky Kenthut, ketua Perwakos. Undangan ketiga sayangnya tidak dapat dipenuhi oleh calon yang kita ajukan, karena keterbatasan kemampuannya berbahasa Inggris.

Kemajuan-kemajuan itu tentu saja kita sambut baik, tetapi usaha utama kita, menerbitkan buku seri ini, tidak boleh terbengkalai. Semoga *GN* No. 15, 16 dan seterusnya akan terbit lebih ajeg.

* * * *



Repro: Asian-Pacific Lesbian Network 1989



Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap ulang-alik antara GN dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar segala sesuatu yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila kawan tidak ingin suratnya di terbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Kuucapkan banyak terima kasih atas kehadiran semua rekan gay yang dengan semangat dan persatuan tinggi telah sudi menghadiri acara peringatan hari ulang tahunku serta dalam taraf pengakuan diri pada masyarakat. Yah mungkin ini yang pertama kali para gay tampil secara terbuka di hadapan masyarakat, saya ikut bangga dan terharu atas kehadiran kalian semua yang pada tanggal 12-5-1990 itu datang dengan membludak, sampai-sampai rumahku yang kecil nggak nampung, juga undangan teruntuk 45 orang, membengkak dihadiri sekitar ± 100 orang gay, saya semula terkejut karena para rekan gay datang melebihi fasilitas, dan saya juga ngeri kalau-kalau persediaan makanan tidak mencukupi. Serta yang membuat saya sedih adalah kalian-kalian yang nggak dapat kebagian makanan, nah untuk itu di sini saya mohon maaf yang sebesar- besarnya atas segala kekurangan yang ada, insya Allah deh di tahun depan segalanya akan diperhitungkan agar semuanya dapat terpenuhi, dan saya mohon kepada rekan gay yang sudah membuka diri pada masyarakat, semoga kalian berani mengikuti jejakku ini, karena memang kita pada dasarnya mengharapkan suasana persatuan yang ceria seperti ini. Untuk soal umur 20, 30 dan 40, itu saya kira nggak ada masalah dan bukan halangan untuk merayakan hari ulang tahunnya, yang jelas khan semua berdasarkan keikhlasan dan persaudaraan yang abadi. Ingat kita adalah satu, di mana ada kamu di situ ada aku he ... he .... Okey saya ucapkan sekali lagi, terima kasih banyak buat yang telah banyak membantu, Jefrie, Agus, Ramli, dll., sedang buat bung Dede Oetomo trim's atas sambutannya. Eh ya instruksi dikit buat kalian yang gay, pakailah cincin di jari kelingking, nah itu bertanda gay sejati.

Febbi YS

Kalianak Timur 46, Surabaya 60178

λλλλ

Dear Ge eN,

Hallo, mas redaktur ...,

Saya seneng banget ... abis cerpen saya bisa nongol di *GN* 13, apalagi dapet 2 exemplar *GN* 13! Saya bagiin temen aza, abis kebanyakan, sekalian supaya kamu diminati yang lain (biar tambah fans!).

'Key ... sudah dulu yach.

Robby

PO Box 197/TNK, Bandar Lampung 35001



GN dear,

Gimana acara hari Lebaran? Salam bagi yang rata 'tuk teman, staf *GN* dll.

NB: Pesanku koq belum dikirim? Sibuk ya? Thanks untuk atensi *GN*.

Kotakpos 04/KTA, 54207

λλλλ

Bung Daktur yth.,

Kami salah satu pembaca buletin ini yang setia, rasanya menunggu buku seri *Gay Nus* yang muncul setiap 2 bulan sekali [kadang-kadang lebih ya - Red.] terlalu lama dan ini saya kira juga dialami oleh teman-teman yang lain. Mungkin di antara teman-teman ada sumbangan pikiran untuk masalah ini atau mungkin pimpinan redaksi bisa meminta bantuan salah satu media cetak yang besar di Jatim yang simpati sehingga bisa membantu untuk cetak dengan ongkos ringan dari pada harus mencetak sendiri. Ada usul lain yang mungkin bisa menaikkan jumlah pembaca yaitu dari pengalaman mengenai dimuatnya berita gay pada majalah *Nova*, sehingga langsung bertambah pembacanya, seperti saya salah satunya .... Mungkin dengan dimuatnya lagi berita dalam media yang lebih besar seperti *Kompas Minggu, Matra* atau *Hai* (yang pernah memuat artikel pada edisi Januari 1989 yang berjudul "Gay Itu Perlu") atau *Mode* dsb. Saya yakin pembaca *GN* akan bertambah sehingga untuk naik cetak sendiri akan mampu terpenuhi. Dan sedikit imbauan saya, seperti kota-kota besar di Surabaya, Denpasar, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Bandung dll. di mana para gay yang mampu (sudah bekerja) dapat menghimpun dana sukarela untuk perkembangan majalah kita. Dan juga kalau mungkin di berbagai kota besar bisa dibentuk pokja (kelompok kerja) untuk mengisi kegiatan yang mana hasilnya bisa disumbangkan untuk mengisi buku seri kita, misalnya kalau ada berita-berita yang mengenai diri kita. Rekan-rekan di Semarang, bagaimana, ada tanggapan? Salam kenal, juga untuk semua rekan-rekan pembaca GN tks.

Anto, Semarang.

Baru-baru ini Dédé Oetomo telah diwawancarai oleh wartawan Kompas, kita tunggu saja hasilnya di harian tsb., OK? Usul untuk mengembangkan buku seri kita ini sangat bagus. Bagaimana rekan2 yang lain, ada usulan lagi?

λλλλ

GN No. 1 s.d. 8 telah habis. Maaf sebesar-besarnya buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopi (ganti ongkos fotokopi masing-masing Rp1.500,00 [No. 1 s.d. 6] atau Rp2.000,00 [No. 7 & 8]). No. 9 s.d. 13 masih tersedia, masing-masing seharga Rp1.500,00.

λλλλ

Kawan-kawan yang berminat memesan Jaka nomor-nomor yang pernah ada (No. 1-18) akan dilayani oleh GN. Harga per nomor Rp2.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

λλλλ

GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) No. 1-8. Beberapa nomor (6 & 8) masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor, baik asli maupun fotokopi, dapat dipesan dengan mengganti uang Rp1.500,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

λλλλ

Kelompok Kajian Gaya Nusantara (Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281) sampai bulan Agustus '90 telah mengadakan 5 kali pertemuan rutin yang diadakan di setiap minggu ke-2. Kami melakukan diskusi dan

sharing mengenai kehidupan gay dan problematikanya, berbagi pengalaman dan pengetahuan. 18 Agustus lalu kami mengadakan malam Gaya Nusantara untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI, dengan acara ramah-tamah serta hiburan spontanitas yang sekaligus bertujuan memperakrab hubungan antara sesama kita. Acara dilanjutkan dengan darmawisata bersama pada keesokan harinya. Acara khusus lain yang pernah kami buat adalah sebuah Temu Wicara yang mengundang seorang ahli psikoterapi dari Amerika (kebetulan sedang berkunjung ke Yogya) yang sudah berpengalaman menangani kasus-kasus gay. Untuk menandai solidaritas kelompok, kami juga sudah membuat T-shirt dengan logo yang cukup menarik hasil rancangan salah seorang anggota kami. Bagi Anda pembaca GN di DIY dan Ja-Teng, kami harapkan partisipasi Anda untuk bergabung menyambung rasa dan menyumbang saran dalam KKGN Yogyakarta.

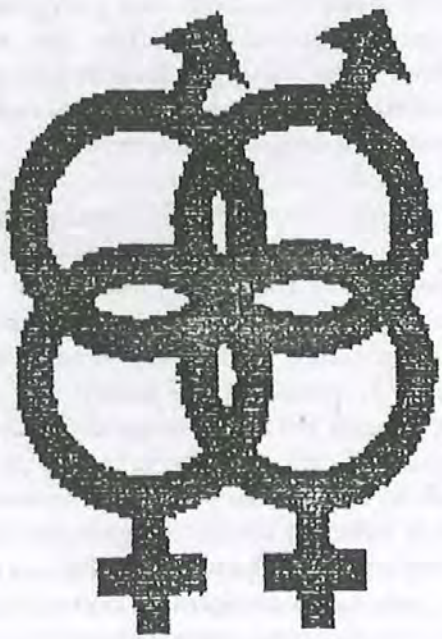
λλλλ

Sekedar info: Tanggal 1 September '90 rekan-rekan gay Solo telah mengadakan Malam September Ceria di Tawangmangu. Lebih dari 100 undangan hadir menyemarakkan acara tsb. Mereka datang dari Jakarta, Semarang, Malang, Yogya dll. Acara diisi berbagai kesenian, a.l. Sendratari Srikandi Mustokoweni, dan peragaan busana karya disainer Djongko Rahardjo.

λλλλ

Pada tanggal 3 September 1990, Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos) bekerjasama dengan Dinas Kesehatan telah mengadakan acara pemilihan Putri Kondom serta pertunjukan perdana tari pencegahan AIDS yang diilhami oleh kunjungan Ketua Perwakos ke Australia. Pada saat yang sama diadakan tes darah untuk mendeteksi adanya HIV (virus AIDS). Beberapa aktivis dan simpatisan GN hadir pada acara itu. Perlu kita ketahui bersama bahwa kondom berfungsi mencegah menularnya HIV melalui sanggama dubur (sembarit, tempong-tempongan, seks anal). Karena itu, seperti kata Mbak Panky, ibu ketua Perwakos, PAKAILAH KONDOM, SAYANG!

λλλλ



Perbandingan Kehidupan Gay Indonesia dan Amerika

Oleh: Bruce Emond

Pengantar Redaksi: Tulisan ini disusun khusus untuk GN dalam rangka permagangan (internship) penulisnya dengan KKLGN selama bulan Juni s.d. Agustus 1990. Bruce, 23, mahasiswa antropologi di Grinnell College, Iowa, Amerika Serikat.

Selama saya di Indonesia saya sering ditanya, "Bagaimana kehidupan gay di Amerika? Pasti lebih bebas dan enak." Memang kehidupan gay dan lesbi di USA sudah termasuk agak biasa. Di kota-kota besar seperti San Francisco, Los Angeles, dan Chicago ada macam-macam kelompok khusus orang gay dan lesbi. Misalnya, ada tim-tim olahraga, yaitu sepak bola, tenis, dan volley, khusus untuk gay, juga grup agama untuk gay Katolik (namanya Dignity), Yahudi, dan Protestan (yang terkenal adalah Metropolitan Community Church yang ada cabang di Jakarta juga). Apalagi ada beberapa grup hobi dan kelompok khusus berkarier seperti karyawan bank, advertising, dokter, guru, sampai polisi.

Kelihatan kehidupan gay di Amerika lebih bebas kalau dibandingkan dengan Indonesia. Tetapi menurut saya masih ada banyak problema dan masyarakat Amerika belum bisa menerima kehidupan gay yang terbuka. Mesti orang tahu ada gay diantara mereka dan tidak ada masalah kalau orang itu tertutup dan *in the closet* [menutup diri - Red.]. Kalau sudah terbuka kehidupan gay menjadi agak berbahaya, *fag bashing* [kegiatan memukuli orang gay - Red.] sering terjadi di daerah gay di kota besar Amerika. Di Amerika homofobia masalah besar untuk kaum kita. Pemerintah Ronald Reagan yang lalu dan sekarang George Bush sangat konservatif dan hampir tidak peduli dengan emansipasi gay dan lesbi. Dari tahun 1980-an penyakit AIDS mulai dilaporkan dan kebanyakan korban dulu adalah di kaum gay. Ternyata banyak salah faham tentang penyakit ini: ada orang ucapkan AIDS adalah 'takdir' dari Tuhan supaya kaum gay bisa jadi sembuh. Di Amerika ada beberapa majalah kuning yang sangat populer, terus di majalah-majalah itu sering ada artikel sensasi tentang kehidupan bagian kecil orang gay, yaitu yang sering ke bar atau *bathhouse* [tempat mandi sauna - Red.] mencari seks.

Ada cukup banyak orang hetero, khusus yang berpendidikan agak kurang, yang menganggap semua gay promiskuis, semua keperempuanan, dan semua bekerja di profesi tertentu seperti penata rambut, disainer mode, dan pemilik dan pekerja toko bunga. Sebenarnya mayoritas orang gay di Amerika biasa saja dan sulit membedakan mereka dari orang 'biasa,' mereka bekerja dalam macam-macam profesi, tinggal di daerah umum, sama saja. Tetapi kadang-kadang orang homofobik mau mengganggu orang gay, mereka datang ke tempat gay dan berkelahi atau mencoba kurang ajar sama lesbi. Atau mereka suka memanggil gay dengan kata-kata jelek seperti *faggot* atau *queer*. Setiap tahun ada beberapa orang gay yang dibunuh oleh orang homofobik.



Dari pengalaman saya selama saya di Indonesia, saya pikir kebanyakan orang gay di Indonesia masih tertutup. Dan itu sama di Amerika juga. Mungkin di Amerika kita lebih berani ucapkan dengan teman teman akrab, "*I am gay,*" tetapi memang masih susah sekali dengan orang tua dan orang-orang di tempat pekerjaan. Diskriminasi pada orang gay masih ada; kadang-kadang orang gay dilarang menyewa rumah atau tidak dapat kenaikan pangkat karena orientasi seksual mereka (kecuali di kota-kota besar seperti San Francisco dan New York karena ada undang-undang antidiskriminasi khusus untuk orang gay).

Kalau kita nonton film atau film televisi kadang-kadang ada cerita tentang orang gay. Jarang ada cerita yang simpatik dan benar (kecuali satu-satu seperti *An Early Frost* yang main di TVRI bulan Agustus yang lalu). Kalau di film kebanyakan gay sama dengan stereotip, yaitu laki-laki gay yang luar biasa genit atau kalau lesbi, kelaki-lakian sekali. Atau di cerita orang gay minder pemabuk, bunuh diri, atau meninggal karena AIDS.

Kalau di kota besar di Amerika kita bisa ke pertemuan gay atau ke gay disko dan bar supaya bergaul dengan orang gay lain. Tetapi untuk mayoritas gay yang tinggal di kota kecil atau di daerah pertanian susah sekali bertemu dan berpacaran dengan gay lain. Saya pernah melakukan penelitian etnografik di daerah pertanian Iowa tentang kehidupan laki gay di sana. Adat dan agama masih sangat kuat di sana dan kebanyakan gay harus tertutup betul. Saya sering wawancara sama Fred, dia bekerja di kantor telpon bagian komputer. Dia sangat tertutup, dia menceritakan dulu dia sangat menyesal jadi gay, setiap hari dia mau menangis dan harus minum obat Valium supaya tenang. Fred pernah pacaran sama laki gay sekota tetapi cepat putus karena Fred sangat takut sekali kalau keluarga tahu dan mereka malu. Waktu saya ke rumah Fred untuk wawancara saya harus masuk dari pintu belakang. Semua lampu dimatikan kecuali satu dan semua jendela dan pintu dikunci. Sulit bicara sama dia karena dia selalu takut, gugup dan sedih. Tetapi pada waktu diwawancarai dia jadi lebih terbuka. "Saya sangat menyesal sekali saya tertutup sampai sekarang. Karena saya sudah agak tua saya pikir sebagian besar kehidupan saya sudah lewat. Dan kalau tertutup merasa sangat kesepian. Kadang-kadang saya masih merasa kesepian," kata Fred. Terus, Fred bilang dia mau pindah ke daerah kaum gay di kota besar sebab "kalau begitu saya tidak perlu mempedulikan tentang siapa yang mungkin menyakiti. Saya rasa itu masih sangat penting untuk saya, apakah orang bilang tentang saya atau pandangan mereka tentang saya [kalau mereka tahu Fred gay]."

Mungkin saya lebih beruntung daripada mahasiswa gay lain di Amerika. Saya kuliah di Grinnell College, sekolah swasta yang terkenal karena sangat "liberal." Kampus saya ada di negara bagian Iowa. Iowa memang daerah pertanian (jagung) tetapi Grinnell College termasuk universitas sangat "liberal". Di sana mahasiswa/mahasiswi bebas sekali, macam-macam kelompok politik dan lain-lain. Petani di kota Grinnell suka bilang Grinnell adalah universitas "khusus untuk gay dan komunis".

Di kampus saya orang gay dan lesbian bisa lebih terbuka daripada mahasiswa-mahasiswa di kampus lain. Orang gay dan orang hetero juga memakai "*pink triangle*" [segitiga merah jambu -Red.] (simbol solidaritas kaum gay) di jaket dan pakaian. Juga setiap tahun di kampus Grinnell ada "*Gay Pride Week*". Sering juga ada film atau dosen tamu bicara tentang topik homoseksualitas. Dan Grinnell punya peraturan tata-tertib yang berisi larangan diskriminasi tentang agama, suku bangsa, cacat tubuh, termasuk orientasi seksual juga. Apalagi

saya satu orang dari 7 mahasiswa yang dapat beasiswa untuk *summer research* dan *internship* saya dengan kelompok gay ini [KKLGN - Red.]; di kampus-kampus lain tidak mungkin bisa terbuka begitu.

Tetapi masih susah untuk terbuka di Amerika. Misalnya, kepada keluarga. Saya dari kecil agak lain, lebih senang main boneka daripada main mobil. Semua saudara lain perempuan (adik laki-laki saya lahir waktu umur saya 9 tahun) dan saya jarang ketemu sama Ayah saya, dia bekerja di asuransi kapal laut, sering ke luar negeri. Dan saya merasa dari kecil saya lain, tetapi waktu SMP dan SMA saya jadi tertutup dan pemalu. Saya suka membaca buku, ikut les dan turnamen tenis, tetapi emosi dan pikiran saya selalu tertutup. Saya pikir pasti ibu saya curiga tetapi dia jarang tanya. Sekali-sekali dia tanya, "Kenapa kamu tidak pacaran, kamu cukup tampan?" Saya selalu diam saja. Terus, saya lulus SMA waktu umur saya 17 tahun dan ikut program AFS, pertukaran pelajar di SMA III Padang, satu tahun. Saya pulang ke Amerika dan mulai kuliah di Grinnell. Di kampus saya berpacaran dengan beberapa orang dan saya jadi lebih terbuka. Tetapi orangtua saya masih belum tahu. Tahun 1989 saya ikut program pertukaran mahasiswa di IKIP Malang, saya pacaran sama orang di sana. Ternyata saya pulang dan dia kirim surat ke rumah saya di sana. Ibu saya membaca surat dan dari surat itu jelas saya pacaran sama laki. Orangtua saya sangat sedih, tersinggung, dan marah. Ibu saya berkata, "Kenapa kamu melukai hati saya? Kalau kamu gay kamu bukan anak saya." Pertama mereka mau saya berubah, waktu saya pulang dari kampus tanya-tanya terus, "Kamu sudah *straight* atau nggak?" Stres betul waktu itu. Tetapi sekarang kelihatan mereka mulai bisa terima saya.

Saya rasa di mana saja dunia gay dan masalah gay memang sama. Kita bisa bekerja baik dan keras, sukses, baik, tetapi masih ada salah faham banyak tentang kehidupan kita. Masih banyak yang harus kita kerjakan. Kita di Amerika dan di Indonesia harus bekerja banyak bersama supaya orang lain bisa menghormati dan menerima kehidupan kita.

λ λ λ λ



SEKS TIDAK AMAN DENGAN KEKASIH ANDA, AMANKAH ITU?

Banyak orang berpendapat keliru bahwa seks tidak aman dengan kekasih sendiri adalah aman, terutama apabila hubungan tersebut adalah monogam. Hal ini jarang kebenarannya. Bagi kebanyakan dari kita, tidak ada cara yang aman untuk melakukan seks tidak aman dalam masa wabah AIDS ini.

Hampir semua publikasi tentang AIDS ditujukan dalam penghindaran seks tidak aman dengan berbagai pasangan. Hal ini adalah karena dari pandangan logika epidemi, seks tidak aman dengan berbagai pasangan menyebarkan AIDS lebih meluas daripada seks tidak aman dengan seorang kekasih.

Hubungan monogami memang mengurangi tersebarnya AIDS, tetapi hubungan tersebut tidak menjamin keamanan orang-orang yang mempraktekkan hubungan tersebut.

Tidak seorang pun tahu secara pasti, seberapa banyak penularan kembali yang dapat mengakibatkan terjangkitnya AIDS. Daya tahan tubuh manusia mungkin dapat menahan sejumlah virus HIV, namun pada suatu titik jika anda tertular kembali oleh virus ini (bahkan virus yang ditularkan dari orang yang sama) daya tahan tubuh anda akan dapat dikalahkan.

Adalah tidak aman untuk melakukan seks aman dengan kekasih anda (maupun dengan orang lain) kecuali:

- 1. Anda berdua telah secara EKSKLUSIF melakukan hubungan monogami satu dengan yang lain sejak tahun 1978, dan tidak seorang pun dari anda yang mempergunakan jarum suntik narkotika, transfusi darah, atau produk-produk darah lainnya, atau:
- 2. Anda berdua telah melakukan test HIV antibodi dua kali dalam periode enam bulan dengan hasil yang negatif dan tiada pernah lagi terinfeksi.

Jarang ada orang yang dapat memenuhi syarat-syarat ini. Memperhatikan pasangan anda pada jaman sekarang ini berarti melindungi satu dengan yang lain dari penularan virus HIV. Nikmatilah cara terbaru dan teraman dari ekspresi seksual. Pergunakanlah kondom jika anda melakukan senggama anal dan hindarilah seks tidak aman.

Perhatikanlah satu dengan yang lain dan juga masyarakat kita. Tiada hal yang dapat kita perbuat di masa lampau, namun ada banyak hal yang dapat anda lakukan di masa depan.

Salam Gay, Fendy Jonodihardjo

Diterjemahkan dari:

"Unsafe Sex With Your Lover, Is It Safe?", One In Long Beach Inc., 2017 East Fourth Street, Long Beach, CA 90814, AS

* * * *



PERKAWINAN GAY PERTAMAKALI

COPENHAGEN - Pasangan gay pertama yang menikah setelah hampir tiga abad mengikat diri sebagai "pasangan terdaftar" di kotamadya oleh walikota Tom Ahlberg pada tanggal 1 Oktober.

Ahlberg menanyakan kepada mereka apakah mereka ingin di jadikan "in partnership" satu dengan yang lainnya. Setelah mereka berkata "I do", pasangan tersebut dianugrahi sertifikat pasangan.

Namun selain untuk sebutan "menikah" dan larangan untuk mengadopsi anak. status pasangan menganugrahi simua hak-hak dan kewajiban pernikahan. Untuk berpisah dari salah seorang pasangan, keduanya harus meminta surat perceraian.

Eigil dan Alex Aigil, yang telah tinggal bersama sejak tahun 1950 dan telah menyusun nama keluarga yang diambil dari nama keluarga masing masing, adalah termasuk salah satu dari mereka yang secara resmi di nikahkan. Axel mendirikan perkumpulan nasional pertama bagi kaum lesbian dan gay pada tahun 1948, setelah beliau dipecat dari pekerjaan akibat korban diskriminasi.

"Satu satunya jalan untuk dapat mendobrak segalanya adalah dengan menjadi terbuka dalam hal ini", kata Eigil, 67 tahun. "Anda harus berkata inilah diri saya yang sebenarnya sehingga masyarakat dapat pula terbuka pada diri anda. Apabila setiap orang mengikuti petunjuk ini di Denmark, jika setiap orang "Keluar/ menetas" dan berkata bahwa inilah diri mereka yang sebenarnya, maka peristiwa ini juga dapat terjadi di seluruh dunia".

Gereja negara, Gereja Evangelis Luteran, masih belum nengijinkan pemberkatan bagi kaum lesbian dan gay di gereja. Namun, ketika pendeta Ivan Larsen mengatakan pada 11.000 anggotanya bahwa dia beserta dengan seorang psikolog sekolah Ove Carlsen akan menggabungkan diri dalam peristiwa 1 Oktober itu untuk menyampaikan kata "good luck/ selamat".

Para uskup gereja negara tersebut merasa kikuk dengan adanya hukum yang baru ini, surat surak kabar lokal melaporkan bahwa beberapa orang menghendaki pemberkatan untuk pasangan gay dan lesbian di resmikan dalam hubungan mereka. Namun beberapa orang juga mengatakan bahwa hukum yang baru hanya me-ngatakan bahwa pasangan tersebut memasuki partnership/ hubungan, bukan pernikahan, maka debat tentang hal ini adalah tidak mengena karena gereja hanya dapat memberkati pernikahan.

Hak-hak yang terbatas telah dianugerahkan kepada pasangan gay dan lesbian oleh beberapa negara lainnya. Di AS, beberapa kota telah memberlakukan "Hubungan domestik" yang memperluas keuntungan keuntungan khusus bagi para pekerja seperti uang ganti rugi. Swedia tahun lalu menyediakan hak hak yang lebih luas termasuk hak untuk keturunan.

Denmark, walaupun demikian adalah negara pertama yang mengakui seluruh hak dan kewajiban pernikahan bagi pasangan gay dan lesbian. Satu-satunya larangan telah menjadi bahan perdebatan juga.

Pasangan gay dan lesbian yang telah menikan tidak dapat mengadopsilan atau memperoleh hak untuk merawat seorang anak, para wakil Gay Rights mengatakan

bahwa inijah masalah utama dimana kaum lesbian tidak bersedia untuk ikut memeriahkan peristiwa 1 Oktober itu.

Upacara semacam ini adalah yang pertama kali bagi hal hal seperti ini setelah lebihdari tiga abad lamanya. Gereja Katolik Roma dan Ortodok memberkati pernikahan kaun gay dan lesbian sampai pada abad ke tujuh belas. Dalam tahun tahun belakangan ini, para penyelidik telah mempelajari catatan dan nyanyian gereja tentang pernikahan gay di perpustakaan Vatican.

Diterjemahkan dari "Update", issue 407, 11 Oktober, 1989, hal A-2, P.O. Box 7762, San Diego 92107, U.S.A. Oleh: Fendy Jonodiharjo, 1120 E. Las Tunas #, San Gabriel, CA-91776, U.S.A.

PERKAWINAN GAY ADALAH HAL MASA DEPAN

Sebagai catatan sejarah, Denmark adalah negara pertama yang memberlakukan hukum yang melegalisasikan hubungan homosexsualitas. Hukum tersebut, yang berlaku tanggal 1 Oktober, menghindarkan kata "pernikahan", namun mengijinkan kaum gay untuk bergabung sebagai "pasangan tercatat" yang memberikan para pasangan hampir seluruh keuntungan dan kerugian perkawinan.

Penguasa Danish tidak menyangka akan membanjirnya pendatang untuk mengambil keuntungan dari hukum baru yang berlaku bagi salah seorang penduduk/ warganegara Danish.

Di bawah hukum itu, pasangan tercatat diberi hak untuk mewarisi hak milik pasangan lainnya seperti halnya pernikahan kaum hetero, dan bahwa setiap pasangan berkewajiban untuk merawat satu dengan yang lainnya. Juga, peraturan-peraturan perceraian biasa dipergunakan untuk memisahkan hubungan secara resmi, dan bahwa seorang hakim menjadi penengah pembagian harta.

Sekarang ini, belum ada negara bagian yang mengakui perkawinan sesama jenis, walaupun dalam jangka pendek di tahun 1975 surat ijin pernikahan di hibahkan bagi kaum gay di Colorado dimana hukum Colorado tentang perkawinan tidak menyebutkan bahwa pernikahan harus atas dasar lawan jenis. Di California, pernikahan di definisikan sebagai "hubungan pribadi yang ditimbulkan dari kontrak sipil antara pria dan wanita". Jaksa Agung A.S. telah mentatakan bahwa hak untuk menikan adalah hal yang penting bagi "pengejar kebahagiaan secara rapi bagi pria yang merdeka" (yang juga berlaku bagi wanita), dan bahwa lembaga pernikahan adalah sebuah "hak-hak dasar sipil bagi pria", sebuah pokok bagi keberadaan kiys. Namunseluruh negara bagian secara khusus menolak pasangan gay untuk menikah.Kepentingan ini memperluas terutama untuk banyaknya hal-hal yang sah, keuntungan sosial dan kejiwaan yang diasosiasikan dengan pernikahan tradisional. Para individu yang menikah menikmati kebebasan pajak yang cukup besar dibandingkan de-ngan orang yang masih bujangan, terutama dalam rencana tanah milik. Ada pula hal-hal lain dari keuntungan pernikahan, seperti perawatan kese-

hatan bagi keluarga pekerja, asuransi, tarif asuransi mobil yang rendah, keuntungan warisan sicial security bagi yang tertinggal, ganti rugi bagi pasangan yang diakibatkan oleh kematian yang tidak wajar, dan untuk mewarisi hak milik dari pasangan yang meninggal. Dan dari segi kejiwaan, pernikahan seringkali dianggap sebagai pemupuk stabilitas, saling menghargai dan ikatan emosi yang dalam dari hubu-ngan antara dua orang.

Di New York definisi "keluarga" dipegang untuk dilaksanakan bagi kaum gay yang telah tinggal bersama selama sepuluh tahun, untuk tujuan pengaturan ongkos sewa rumah kota New York, dalam persoalan bulan Juli lalu. Selain dari pada itu, kaum gay dan kaum bujangan untuk tunduk pada peraturan standard tentang pernikahan dalam masalah hak milik. Standard terpisah yang dipergunakan untuk hak milik yang didasarkan atas status pernikahan adalah bertentangan dari pikiran moral yang berkembang dan kenyataan masyarakat kota jaman sekarang, dimana pertambahan-pertambahan jumlah penduduk telah melewati batas.

Hak milik telah menjadi masalah bagi kaum gay, terutama sebagai tanggapan terhadap krisis AIDS, dimana semakin banyak kaum gay yang memasuki hubungan monogami. Demi mengatasi homofobia yang menghendaki hak milik bagi pasangan yang menikah,

beberapa prosedur resmi dapat ditambahkan bagi kaum bujangan atau pasangan yang menikah, sampai suatu ketika badan hukum merubah definisi pernikahan tradisi:

* Warisan timbal balik dapat dipergunakan untuk memberi nama pasa-ngan anda sebagai pewaris utama dari tanah milik dan kebijaksanaan asuransi. Jika tidak, maka hukum gereja tentang hak waris kepada keluarga dekat anda atau pasangan anda yang dapat mewarisinya.

* Seorang pengacara seharusnya dapat menganugerahkan bermacam macam hak dan hak istimewa atas seseorang yang anda kehendaki, bagi maksud-maksud seperti pengaturan, pembelian dan penjualan hak milik atas ijin anda, menandatangani persetujuan kesehatan, membeli atau menjual stock, atau tugas-tugas lainnya atau masalah penggadaian. Seorang pengacara dapat pula berarti untuk menghindarkan cara kerja yang kolot.

* Pengadopsian sah telah diijinkan bagi kaum gay dewasa walaupun masalah utamanya adalah untuk penyerahan warisan, kebijaksanaan dalam menangani asuransi dan rencana pensiun, dan untuk mencegah perdebatan masalah warisan.

* Kepercayaan telah menjadi prosedur perencanaan hak milik yang populer untuk menjamin bahwa hak milik anda akan dipindahkan kepada pewaris anda tanpa dihalangi masalah birokrasi, penundaan, pembiayaan dan pemeriksaan cermat dari pengadilan sah.

* Kontrak pasangan juga telah dipergunakan bagi kaum gay untuk melindungi kepentingan-kepentingan hak milik, terutama sebagai jawaban atas masalah dalam kasus Marvin v. Marvin.

Diterjemahkan dari: "It's the law, 'Gay marriages coming of age'" oleh John Alan Cohan, Edge magazines, vol 165, 8 Nopember, 1989, Edge Publishing Inc., 6900 Melrose Aver., L.A., CA-90038, U.S.A.

oleh: Fendy Jonodihardjo, 1120 E. Las Tunas # H, San Gabriel, CA-91776, U.S.A.



Cerita Bersambung

SERAUT WAJAH ... (4)

Oleh: En De Qee

Cerita sebelumnya: Di pub La Vista, yang terkenal sebagai tempat kumpul gay, Stephen Darumaja ditemukan terbunuh di WC. Polisi menghubungi ortunya dan kawan dekatnya, Verdi, yang bersamanya malam itu di pub. Dari Verdi diketahui bahwa malam itu Stephen kebetulan bertemu dengan seseorang yang mirip sekali dengan kawannya, Lie Tjoen, dan ternyata memang Lie Wan, kakak Lie Tjoen. Kapten Polisi Hamsen kemudian mengadakan penyidikan lebih lanjut di La Vista, dengan menanyai manajer pub itu dan bartendernya. Sang Kapten juga menanyai Audry, penjual karcis masuk pub itu, dan mendapatkan bahwa Verdi ternyata bohong mengenai jam pulangnya pada malam kejadian itu. Setelah pemakaman Stephen, kapten itu menanyai Lie Tjoen dan mendapatkan bahwa sebelum kematiannya, Stephen baru saja memenangkan hadiah mobil sport dari undian. Kapten Hamsen kemudian mencurigai Verdilah pembunuhnya karena ingin mendapatkan mobil sport baru tadi. Sang Kapten kemudian mengundang Lie Tjoen, ayah Stephen dan Darwin dkk. dari La Vista ke kantornya.

Keesokan harinya, sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan, Verdi datang. Kapten Hamsen kini telah memulai pembicaraannya. yang sangat serius dengan Verdi.

"Duduklah."

"Terima kasih, Pak."

"Begini, Saudara Verdi, sekali lagi ingin saya tanyakan, pukul berapa Anda pulang pada malam pembunuhan itu?"

"Pukul satu, Pak."

"Kau yakin?"

"Ya, Pak." Tampak ia mulai gugup.

"Hm ... bagaimana kau akan menjawab bila ada seseorang yang dengan yakin melihatmu pulang setengah satu?"

Verdi tampak agak terkejut, ia tak menyangka kapten itu akan berbicara seperti apa yang baru saja didengarnya.

"Ti... tidak, Pak."

"Apakah kau baru akan ngaku di pengadilan nanti?"

"Maksud Bapak?"

"Ya ... benar, bukan, kau pulang pukul setengah satu ...? Pada saat itu kau tidak mencari Stephen ke kamar kecil itu, melainkanjustru membunuhnya?"

"Tidak, Pak!" Verdi tersentak kaget. "Untuk apa saya membunuhnya? Ia sahabat saya."

"Hmm ... dan kau anggap aku tidak tahu .... Kau memiliki motif yang sangat kuat untuk menyingkirkan sahabatmu itu .... Bukankah seharusnya hari ini kau mengam-

bil hadiah mobil sport yang dimenangkan Stephen atas namamu itu? Nah, mobil itu yang merupakan alasan yang cukup kuat sebagai motif sebuah pembunuhan. Dan kau malam itu masuk ke kamar kecil mendapatkan Stephen tengah menyisir ... Lalu tanpa Stephen sempat curiga sama sekali kau mengayunkan sebuah pipa besi ke kepalanya. Tak puas dengan itu, kau membawanya ke kamar kecil dan kemudian membenamkannya ke dalam bak air sampai ia tewas ... Lalu kau keluar dan bergegas pulang namun sayang, Audry sang penjaga loket sudah sangat mengenalimu dan ia melihatmu pulang.

"Tidak, Pak. Membunuh sahabat saya sendiri?"

"Kalau tidak, mengapa kau berbohong mengenai kepulanganmu itu?"

"Yah ... baiklah, Pak." Verdi tampak terpojok. "Sebenarnya saya memang pulang pukulsetengah satu, namun saya sama sekali tidak membunuh Stephen. Waktu itu saya mencarinya dan sebenarnya saya mencarinya sampai ke ruangan di mana mayatnya ditemukan. Saat itu saya menemukannya sudah dalam keadaan tewas. Dan hal ini membuat saya menjadi sangat panik. Mungkin Bapak sendiri dapat membayangkan, betapa paniknya saya saat itu. Dan kemudian tanpa pikir panjang lagi saya bergegas keluar dan pulang. Saya benar-benar takut dan tidak mau melibatkan diri saya dalam perkara ini. Mungkin benar, bahwa saya pengecut dan tidak jentelmen, tetapi yah ... memang pada saat itu tidakadayangsaya pikirkan selain bergegas pergi. Sebab saya pun sudah memikirkan, bahwa saya memang memiliki motif untuk menyingkirkan Stephen seperti yang Bapak tuduhkan itu. Dan saya tidak mau dituduh melakukan hal yang sama sekali tidak saya perbuat hanya dengan alasan undian itu. Oh ... tapi sungguh sekarang saya menyesali kelakuan saya yang pengecut itu, Pak." Verdi tampak bersungguh kali ini.

"Lalu kaupikir aku akan percaya pada keteranganmu?" Namun sebelum Verdi sempat menjawab, telephon berdering.

Kapten Hamsen menjawab telephon itu dan sesaat berikutnya wajahnya berubah menjadi sangat terkejut. Dan setelah sekian lamanya, ia pun menjawab singkat dan kemudian hubungan telephon itu diputus. Saat berikutnya adalah keheningan. Kapten Hamsen tampak berpikir keras sementara di depannya masih duduk Verdi yang tengah menunggu kepastian mengenai dirinya. Melihat keseriusan wajah Kapten Hamsen, Verdi sama sekali tidak berani membuka mulut. Sampai beberapa saat kemudian, pintu diketuk dan kemudian tampak Pradaya memasuki ruangan bersama Tuan Darumaja, Darwin dan hanya Audry. Melihat tamunya berdatangan, Kapten Hamsen bangkit dan mempersilahkan semua tamunya duduk. Dan barulah setelah itu ia membuka percakapannya.

"Sesuai dengan yang Anda sekalian pasti sudah ketahui, berkumpulnya kita kali ini adalah untuk menuntaskan kasus pembunuhan yang saya tangani secara khusus ini. Untuk mempersingkat waktu, saya tidak mau lebih panjang lagi berbelit-belit dan akan segera memulai menguraikan persoalan ini."

Terdiam sejenak, seraya memandangi wajah tamunya satu persatu, kemudian Kapten Hamsen memulai lagi penjelasannya.

"Sekarang saya akan mulai mencoba untuk menceritakan dengan kata-kata saya sendiri apa yang sesungguhnya terjadi pada malam pembunuhan dan ini semua berdasarkan rangkuman wawancara saya dengan Anda sekalian. Begini ... pertama pada

malam itu, Stephen dan Verdi seperti biasanya mengunjungi pub La Vista milik Saudara Darwin ini. Mereka mengambil tempat di salah sebuah meja tak jauh dari bar dan kemudian bercakap-cakap. Tak lama kemudian datang seseorang yang menurut Verdi raut wajahnya telah membuat Stephen sangat penasaran untuk mengenalnya. Menurut Verdi, Stephen mengatakan bahwa raut wajah orang itu sangat mirip dengan raut wajah salah seorang sahabatnya waktu di SMA dulu. Tak kuasa menahan rasa penasarannya, Stephen kemudian menghampiri orang yang duduk di bar itu untuk mengadakan pembicaraan. Mengenai isi pembicaraan itu, sebenarnya tidak saya ketahui secara benar, namun saya dapat membayangkannya dari hasil pengamatan saya sendiri. Saat itu pastilah Stephen mula-mula memperkenalkan dirinya, lalu ia menanyakan mengenai kecurigaannya, apakah benar orang itu masih memiliki hubungan saudara dengan sahabatnya. Kemungkinan besar orang itu menjawab ya, dan kemudian pembicaraan berlanjut sampai Stephen melontarkan gurauan bahwa ia akan menceritakan perjumpaannya dengan orang itu kepada sahabatnya tersebut. Dan hal ini agaknya membuat orang tadi sedikit terkejut. Namun hal ini tidak menjadi masalah. Setelah itu Stephen kembali ke mejanya dan menceritakan kepada Verdi, mengenai kebenaran dugaannya itu. Mereka kembali berbincang-bincang, dan tepat pada saat show malam itu dimulai, Stephen keluar menuju ruangan kecil. Pada saat itu sang pembunuh mengikutinya masuk, kemudian memukul Stephen dengan pipa besi yang ditemukan dekat tempat cuci tangan dan memindahkan tubuh Stephen ke kamar berpintu di bagian paling sudut ruangan dengan tujuan agar tidak mudah diketemukan. Namun agaknya Stephen tersadar saat itu, sehingga tanpa pikir panjang lagi sang pembunuh membenamkan kepala Stephen ke dalam bak air yang ada di situ sampai ajalnya. Segera setelah itu, sang pembunuh keluar dan bergegas meninggalkan tempat itu dalam keadaan basah tentunya. Sebab sebagaimanapun lemahnya Stephen, tentunya ia memberikan perlawanan ketika kepalanya dibenamkan ke dalam air. Hal inilah yang akan membuat tubuh pembunuhnya ikut basah terkena air. Dan dalam keadaan basah inilah sang pembunuh pergi meninggalkan tempat kejadian."

Kapten Hamsen kembali terdiam sampai terdengar seseorang bertanya. "Dan bukankah saya melihat orang itu, Pak?"

Audry yang membuka suara di tengah keheningan itu.

"Oh ya, hanya Audry yang memiliki kemungkinan melihat siapa saja yang pulang antara pukul dua belas sampai setengah satu malam itu. Di mana semua orang tengah asyik menikmati show yang kabarnya sangat menarik malam itu. Mengenai show ini sangatlah membantu sang pembunuh, karena dengan berkumpulnya seluruh pengunjung dalam ruangan pub, maka hilanglah kesempatan seseorang untuk menjadi saksi pembunuhan itu. Memang patut diakui bahwa sang pembunuh saat itu mengambil resiko yang sangat gawat sekali. Agaknya ia sudah benar-benar nekat, dan bila dilihat dari segi ini, maka saya merasa bahwa pembunuhan itu dilakukan dalam keadaan terjepit dan mendadak. Dengan kata lain pembunuhan itu dilakukan tanpa rencana. Pembunuh mengambil kesempatan emas dalam kesempitan, dan sayangnya ia berhasil. Kembali pada persoalan mengenai orang yang dilihat Audry pulang antara pukul dua belas dan pukul setengah satu itu. Tepatnya ada dua orang .... Memang mungkin saja sang pembunuh kembali masuk ke dalam ruangan setelah melakukan pembunuhan itu. Tetapi

bila dilihat dari pembunuhan yang mendadak dan tanpa perencanaan ini, maka secara psikologis mental sang pembunuh itu sangat terjepit dan gugup atau nervous, jadi saya sangat berkeyakinan, bahwa satu-satunya tindakan yang dilakukan setelah pembunuhan itu adalah pergi jauh-jauh dari tempat kejadian dan menenangkan diri dan melupakan segalanya, dan orang yang pulang pada malam itu sekitar waktu pembunuhan ada dua orang, namun pembunuhnya hanya salah satu dari kedua orang tadi. Syarat lain yang harus dipenuhi adalah sang pembunuh tadi harus basah. Namun menurut Audry, kedua orang yang pulang itu basah adanya, dan kembali menurut Audry hal ini lumrah adanya, karena ruangan pub yang kurang AC dan penuh sesak itu, pastilah akan menyebabkan pengunjungnya basah karena keringatan. Memang hal ini mungkin saja, sebab saya sendiri melihatnya, bahwa hanya ada satu AC sentral dalam ruangan pub itu, yaitu di bar. Di antara kedua orang yang pulang dan di mana keduanya basah itu, ada seseorang yang kenal dengan korban dan memiliki motif untuk menyingkirkan korban ... dan orang itu adalah Verdi."

Segera setelah itu semua mata memandang ke arah Verdi sementara Verdi sendiri tampak panik. Melihat keadaan ini, Kapten Hamsen langsung menjelaskan mengenai undian berhadiah yang dimenangkan oleh Stephen atas nama Verdi itu dan di mana ia mengetahuinya dari Lie Tjoen, sahabat Stephen, dan sebagainya.

"Namun setelah saya mempertimbangkan dan ditambah informasi yang masuk kemudian, maka saya dengan berani menyatakan bahwa Verdi tidak bersalah."

Semua orang nampak terkejut dan Pradayalah yang membuka mulut kemudian.

"Mengapa demikian, Pak?"

"Yah, sebab seperti yang telah saya jelaskan lagi, pembunuhan ini sama sekali tanpa rencana dan begitu kasar kelihatannya. Sedangkan bagi Verdi, ia cukup banyak waktu untuk merencanakan pembunuhan itu tanpa perlu mengambil resiko yang terlalu besar itu. Dan itu pun bila ia pelakunya ... Lagi pula ada orang lain yang seharusnya tidak perlu pulang dalam keadaan basah malam itu, tetapi ternyata Audry melihatnya basah... dan itulah pembunuh sebenarnya."

"Siapa, Pak?" Tuan Darumaja tampak tak sabar.

"Oh, ia sudah meninggal sekarang."

Dan semua orang terkejut. Di antara sekian banyak wajah yang kebingungan, tampak satu wajah yang kini telah terbebas dari himpitan kekhawatiran. Wajah itu adalah milik Verdi. Ia benar-benar merasa lega, karena telah terbebas dari tuduhan yang mengerikan itu. Kali ini Darwinlah yang membuka suara.

"Maksud Bapak telah meninggal?"

"Ya, pembunuhnya tak lain adalah seraut wajah yang dikenal Stephen mirip dengan wajah sahabatnya dan dia adalah Lie Wan, kakak kandung Lie Tjoen." Kali ini kembali semua orang terkejut.

"Dan ia telah meninggal?" Verdi yang bertanya.

"Ya, saya telah mendengar lewat telephon dari Lie Tjoen bahwa ia menemukan kakaknya dalam keadaan tak bernyawa lagi, dan karena itulah Lie Tjoen tak hadir kali ini, karena tengah mengurus jenasah kakaknya," ujar Kapten Hamsen lagi.

"Tapi saya tak mengerti, mengapa ia harus membunuh Stephen yang baru di kenalnya malam itu?" Tuan Darumaja bin-



gung dan memohon penjelasan lebih lanjut dan lengkap.

"Mudah saja, begini. Awalnya adalah latar belakang keluarga Lie yang sepengetahuan saya dari Lie Tjoen, sangat keras dan kolot itu. Masalah yang dihadapi adalah masalah gay. Dan masalah ini merupakan masalah yang belum dapat diterima oleh semua orang secara terbuka dan rasional ... termasuk keluarga Lie. Dari Tjoen saya mendapat kesan bahwa Tuan Lie akan sangat menggila bila mengetahui anaknya bergaul dengan seorang gay. Dan di sinilah titik persoalannya. Lie Wan adalah seorang gay ... dan pada malam nahas itu Stephen telah mengenalinya sebagai anak keluarga Lie. Bahkan Stephen sempat bergurau untuk menceritakan hal ini kepada Tjoen. Tentunya bisa anda bayangkan betapa terkejut dan bingungnya Wan pada saat itu. Ia menjadi begitu panik dan tak dapat membayangkan bagaimana yang akan terjadi atas dirinya bila sang ayah mengetahui akan hal ini. Perasaan ketakutan yang sudah sangat menekan dirinya selama bertahun-tahun itu kini mencapai puncaknya dan membuat Wan kehilangan akal sehat. Menurut pendapat saya, segera setelah Stephen kembali ke mejanya, otak Lie Wan berpikir keras bagaimana melenyapkan Stephen agar pemuda itu tidak pernah bertemu dengan sahabatnya dan menceritakan mengenai perjumpaannya dengan seorang Lie Wan di pub yang sudah terkenal eksklusif gay itu. Sampai kemudian ia melihat Stephen keluar. Segera saja ia mengikuti Stephen dan melakukan pembunuhan itu dengan sangat mendadak ... dan tidak terencana sama sekali. Setelah itu ia bergegas pulang dan dalam keadaan basah tentunya. Dan inilah yang tidak mungkin .... Semula saya tak menyadari hal ini, sampai Audry mengatakan suatu hal pada saat saya menelephon saudara Darwin mengenai pertemuan ini. Audry mengatakan bahwa ia mengingat orang yang pertama pulang itu memakai kaca mata ekstra basah. Sebab dalam perjalanannya melewati loket di mana Audry berada, orang tersebut telah melap kembali kaca matanya, dan Lie Wan juga berkaca mata ... Hal ini saya dapat buktikan sendiri pada saat saya mengantarkan Tjoen pulang setelah pemakaman hari itu. Selain itu hanya Lie Wan satu-satunya orang yang dikenal Stephen yang sangat tipis kemungkinannya untuk meninggalkan pub itu dalam keadaan basah. Sebab menurut Billy si bartender, ia tidak melihat Lie Wan beranjak dari tempat duduknya mulai datang hingga menghilang, yaitu di salah satu bangku bar yang dekat dengan sentral AC di mana tidak mungkin orang merasa kepanasan dan berkeringat. Selain itu juga saya telah mengamati bahwa dari bangku tempat Lie Wan duduk malam itu, dengan mudah seseorang melihat ke arah meja yang di tempati Stephen dan Verdi. Dan memang itulah yang dilakukan Lie Wan ... Nah, meski semula dugaan saya ini hanya memiliki bukti yang sangat tidak kuat, saya pastikan bahwa pembunuhnya adalah Lie Wan."

Kapten Hamsen kembali berhenti berkata ... dan terdengar Pradaya bertanya. "Dan ia telah meninggal sekarang?"

"Ya, itu pulalah yang memperkuat dugaan saya, sebab dari Lie Tjoen saya mengetahui bahwa saat ia menemukan jenasah kakaknya, ia mendapati sebuah surat yang secara garis besarnya mengatakan bahwa Lie Wan mengakui perbuatannya dan menyesali dirinya.

Lalu sebagai akhir dari penderitaan batinnya ini, ia memutuskan meminum dosis obat tidurnya secara berlebihan. Keterangan lebih lanjut akan saya terima mungkin dari Lie Tjoen bila segalanya sudah tenang.

"Hm, seandainya saja semua orang tua yang memiliki putra yang gay mau

menerima kenyataan itu dengan hati yang lapang dan tidak memberikan tekanan, tentunya hal-hal semacam ini tak perlu terjadi. Namun sayang .... Harapan semacam itu masih jauh. Tidaklah mereka sadari bahwa terbentuknya seseorang menjadi gay sama sekali dari lahir hingga ia dewasa. Dan ini bukanlah kesalahan dari siapa-siapa, kecuali lingkungan dan takdir," Tuan Darumaja mengemukakan penyesalan dan teorinya itu.

"Benar pendapat Tuan, tapi ... yah apa yang bisa kita perbuat. Tak mungkin bagi kita untuk merubah pendapat umum. Yang kita bisa hanyalah berharap semoga jalan pikiran masyarakat dapat lebih berkembang dalam menghadapi hal-hal semacam ini. Namun bukan berarti kita menganjurkan adanya gay itu menjadi merajalela dan berkembang tidak terarah. Yah ... sebagai manusia sebaiknya kita hidup secara wajar dan biasa-biasa sajalah. Karena sebagai manusia kita memiliki segala kekurangan dan kelebihan yang memang sudah digariskan oleh Yang Mahakuasa bagi kita." Kali ini Kapten Hamsen yang mengemukakan pendapatnya.

"Kasihan Lie Tjoen, tentunya hal ini merupakan pukulan kedua baginya," gumam Tuan Darumaja lagi. Kali ini tak nampak ada dendam atas kematian anaknya dari ekspresi orang tua itu, meski isi hati seseorang tak seorang pun dapat mengetahuinya. Setelah kembali berbasa-basi sejenak, satu persatu dari mereka pulang dengan segumpal perasaan masing-masing.

Siang itu juga Kapten Hamsen pergi menuju kediaman Lie Wan dan Lie Tjoen. Kedatangannya di sana memang sudah dinantikan oleh Lie Tjoen yang kini tampak berduka. Ia meyerahkan sebuah surat kepada Kapten Hamsen yang isinya sebagai berikut: "Pertama saya ingin menyampaikan isi surat ini untuk Papa .... Maafkan segala yang telah saya lakukan. Saya telah melakukan sesuatu yang belum pernah sama sekali saya lakukan sepanjang hidup saya. Waktu itu saya benar-benar panik. Saya ingin menyelamatkan diri dan tidak ingin menyakiti hati Papa. Saya tahu dengan amat sangat, bagaimana Papa membenci situasi seorang gay. Saya tahu, apa yang akan terjadi bila salah seorang anak papa bergaul dengan seorang gay. Tapi saya juga tahu bahwa selama ini Papa tidak tahu bahwa saya adalah seorang gay. Dan malam itu ... orang yang baru kenal itu mengenali saya sebagai anak Papa. Dan saya pun menjadi panik, sebab ia mengatakan akan menceritakan ini pada A Tjoen ... dan tentunya saya .... Oh benar-benar mengerikan. Saya sungguh menyesali apa yang telah saya perbuat. Tapi saya benar-benar tertekan dan kini saya semakin tertekan. Karena itulah saya pilih jalan ini. Saya pikir terbaik bagi saya dan bagi Papa. Bukankah Papa tidak akan pernah mau memiliki putra yang gay? Untuk itulah saya bersedia pergi untuk selama-lamanya agar tak seorang pun putra Papa yang gay. Perlu Papa ketahui, bahwa seumur hidup pun saya sama sekali tidak ingin menjadi seorang gay, dan saya yakin bahwa tak seorang gay pun mau menjadi gay seandainya mereka boleh memilih. Tapi apa yang bisa kami perbuat, bila kami memang dilahirkan sebagai seorang gay. Dalam hal ini saya memang tidak menyalahkan siapa pun mengenai kegayan saya. Saya hanya berusaha untuk mau dan bisa menerima diri saya sebagaimana adanya. Dan tentunya saya juga mengharapkan, lingkungan terutama keluarga bisa menerima keadaan saya ini. Karena itulah saya merasa hidup dalam kepalsuan dua dunia yang sungguh bertentangan. Saya merasa tertekan, apalagi bila Papa sudah mulai membicarakan pernikahan saya. Itulah yang paling saya takutkan. Sebab saya sangat sadar, bahwa tidak mungkin bagi saya memasuki jenjang itu. Karena itu pulalah saya selalu berusaha

untuk menjauhkan diri dari keluarga. Tapi meskidemikian, saya tetap merasa tertekan. Setelah ini, saya mungkin bisa merasa bebas .... Satu permintaan saya, tolong Papa jaga A Tjoen baik-baik. Ia satu-satunya putra Papa sekarang. Penerus garis keturunan dan usaha Papa, dan saya tahu, ia sama sekali tidak gay. Dan ialah yang paling sesuai dengan harapan papa bukan? ... Mohon maaf sekali lagi atas semua ini, juga untuk Mama yang juga sangat saya sayangi, maafkan saya, karena selama hidup belum pernah membalas jasa Māma dalam membesarkan saya. Dan untuk semuanya, sekali lagi maaf .... Dan selamat tinggal ...."

Lalu di bagian bawah surat tersebut, ada sedikit lagi tambahan, kali ini ditujukan untuk Lie Tjoen. "A Tjoen yang sangat saya sayangi, maafkan atas apa yang telah Kakak perbuat ini. Kakak merasa sangat menyesal. Tentunya A Tjoen akan memaki perbuatan Kakak dan membenci Kakak. Memang Kakak bersalah .... Kakaklah yang membunuh teman Tjoen itu. Namun Kakak sangat menyesal ... dan mohon maaf. Saya harap, kematian Kakak ini dapat membayar hutang Kakak atas kematian sahabatmu itu. Sekarang pesan Kakak adalah ... jaga dirimu baik-baik, jadilah anak yang sesuai dengan harapan Papa. Dan hiduplah bermasyarakat dengan damai. Sekian saja surat Kakak, mohon maaf sekali lagi sebesar-besarnya .... Dan selamat tinggal ...." Surat itu pun berakhir.

Kapten Hamsen memandang Lie Tjoen yang masih terdiam hingga akhirnya pemuda itu membuka suara. "Papa sedang dalam perjalanan ke sini .... Kasihan Kakak ... saya sama sekali tidak menyangka. Ia begitu tertekan, memang adat Papa sangat keras. Ah ... seandainya ia tidak nekat, saya tahu Stephen tidak akan melakukan hal-hal semacam itu. Ia pastilah hanya bergurau, tetapi Kakak menanggapinya begitu serius."

"Sudahlah Tjoen, hidup ini memang tak menentu. Seorang manusia yang belum pernah membunuh lalat dalam hidupnya bisa menjadi seorang pembunuh, bila mentalnya dalam keadaan sangat tertekan dan kecemasan yang membuatnya membabi buta."

"Yah ... saya mengerti, kasihan Kakak. Saya menyesali perbuatannya, tapi saya tidak membencinya."

"Ya, itu baik. Kita boleh saja membenci perbuatan seseorang, tapi bukanlah orangnya secara keseluruhan, sebab manusia itu diciptakan ada segi baik dan buruknya." Kapten Hamsen kali ini banyak memberikan filsafat hidupnya, sekaligus menenangkan dan menghibur Lie Tjoen.

Setelah merasa cukup, Kapten Hamsen mohon diri. Ia berpesan agar Lie Tjoen tidak segan-segan menghubunginya bila memerlukan bantuan. Kapten Hamsen merasa iba dengan pemuda itu. Ia baik, namun kini harus menghadapi dua buah masalah yang memukulnya dan sangat pahit. Semua telah berlalu dan kini yang tinggal hanyalah Kapten Hamsen dengan keberhasilannya memecahkan kasus kematian itu. Ia sangat berbahagia dengan hasil yang telah dicapainya, meski ia sangat tidak mengharapkan hal-hal semacam itu terjadi lagi. Baginya adalah jauh lebih baik bila kejahatan di dunia ini terhapuskan dan ia kehilangan pekerjaan ketimbang kejahatan kian bertambah sebagai sarana pekerjaannya.

TAMAT.

PUISI



AKU dan DIA

Aku bukanlah binatang jalang seperti kalian katakan
Aku adalah manusia seperti juga kalian yang ada disana
Aku adalah aku yang pernah dilahirkan oleh seorang Ibu
Aku adalah aku yang mungkin kalian belum tahu

Terlalu burukkah aku untuk kau terima di tengah-tengahmu
Atau terlalu suci bagimu?
Seandainya dunia ada dua
Tidak perlu kepadamu aku meminta ...

Jika semua wajah telah rebah menggapai lemah
Disana tidak ada lagi aku dan kalu, tidak juga saya dan anda
Yang ada adalah kita, menunggu hari pengadilan
Dari Hakim yang Maha bijaksana. Dia ...

Mas Summa. Yogya awal '90

PUISI II

Kujalani hari-hari sepiku
Tanpa arah, tanpa tujuan
Hidupku begitu kosong,
hati amat hampa
Entah sampai kapan semuanya ku jalani
Entah dengan apa ku dapat terus bertahan
Atau akankah semuanya hanya sia-sia
Tidak... ku tak ingin terjadi
Sebab ku tetap berharap dan menanti
Kan hadir seseorang dalam hidupku
Memberikan warna tersendiri di hati
Menghadirkan kebahagiaan dan ketenteraman
Dan aku akan beristirahat didalamnya
Dimana dapat ku berikan
Kasih yang paling tulus
Cinta yang paling suci
Yah... disini ku tetap menanti dan berharap
Semuanya dapat tercipta untukku

(Libra boy). Jakarta 12.7.90

MONUMEN HOMO DI KOTA AMSTERDAM



Dijantung kota Amsterdam ibukota negeri Belanda, di bayangkan gedung gereja Westerkerk, yang menaranya menjulang tinggi mahkota Kaisar Maximilian, berdiri sejak 5 September 1987 : MONUMEN HOMO : sebuah lambang semua pria homoseks dan wanita lesbis yang mau maju di hadapan umum. Monumen homo itu akan memberikan mereka inspirasi dan bantuan dalam perjuangan melawan penolakan, penindasan dan diskriminasi.

Monumen homo mengenangkan juga wanita-wanita dan pria-pria, yang pada waktu lalu disiksa dan dibunih karena perasaan homoseks yang dimiliki mereka. Monumen Homo tersebut lebih-lebih sebuah monumen yang hidup, sebuah konfrontasi yang permanen dengan keberadaan homoseksualitas di dunia ini. Dalam kebudayaan Barat berabad-abad lamanya homoseksualitas dianggap sebuah pelanggaran terhadap hukum alam. Berdasarkan kutipan-kutipan dari buku Al Kitab (sodom dan Gomora) kontak/ hubungan homoseks dianggap sebagai sejenis bida'ah dan manusia akan dihukum berat oleh Allah karena perbuatan itu. Pada tahun 1730 pelanggar hulum alam itu, yang disebut orang Sodomist, dihukum berat oleh pemerintah dinegeri Belanda itu.

Pada tahun 1733 kaum Nazi mulai berkuasa di negeri Jerman. Dalam cita-cita mereka yaitu membentuk negara "Jerman Raya", yang dihuni oleh orang Jerman sejati tak ada tempat untuk orang Yahudi, orang Gypsi dan orang homoseks. Mereka membahayakan kekuatan rakyat, Kira-kira 50.000 orang yang dituduh bersifat homoseks dihukum dan dikirim ke kamp kamp konsentrasi. Ditempat itu mereka diwajibkan menempelkan pada dada mereka sebuah segitiga yang berwarna merah jambu. Tanda itu kemudian hari menjadi lambang organisasi-organisasi homoseks. Beberapa ribu orang homo meninggal di kamp kamp konsentrasi Jerman itu. Pada tahun tahun enampuluhan orang gay yang radikal menuntut diperlakukan seperti semua manusia, pada tahun 1979 perkumpulan homo dari partai PSP ambil inisiatip untuk mendirikan sebuah monumen homo. Inisiatip itu disokong oleh perkumpulan homo dari partai-partai lain, baik yang berhaluan kiri, maupun yang berhaluan kanan. Dukungan diterima juga dari dunia internasional. Dari permulaan sudah ditentukan, bahwa monumen itu harus bersifat hidup, bukan hanya memperingatkan korban-korban homo pada abad-abad yang lalu melainkan juga menjadi sebuah tanda kenal dan konfrontasi dan sebuah inspirasi untuk waktu yang akan datang. Uang sumbangan dikumpulkan oleh sebuah panitia, yang anggautanya berasal dari golongan politik, seniman dan agama. Sebuah juri memilih sketsa Karin Daan sebagai lukisan yang terbaik, karena lingkungan monumen homo itu tak dirugikan, sebaliknya diperkaya. Monumen homo itu terdiri atas tiga segitiga ditepi terusan Herengracht,

dekat gereja Westerkerk, Tiga segitiga itu dibuat dari batu alam yang merah jambu warnanya (lambang kaum homo).

Satu segitiga letaknya di air dan berupa sebuah tangga, satu segitiga di darat berupa sebuah podium yang 60 cm tingginya dan segitiga yang lain lagi dibuat setinggi jalan dan berupa segitiga peringatan. Pada sisi segitiga ini ditulis dengan huruf huruf besar, ciptaan Frank Blokland, sebuah kalimat yang berasal dari sastrawan Jacob Israel de Haan (1881 - 1924) yang berbunyi:

"Sebuah kerinduan yang tak terukur akan persahabatan"

"Naar vriendschap zulk een meteloos verlangen"

"Such an unlimited longing for friendship"

Tiap segitiga berukuran 10 x 10 x 10 meter, hingga bila digabungkan terjadilah sebuah segitiga besar dengan sisi 36 meter panjangnya. Pada segitiga yang berdekatan air ada sebuah tempat urinoir umum (tempat kencing umum) dan sebuah papan penjelasan. Baru sesudah 8 tahun uang yang dibutuhkan (400.000 gulden) dikumpulkan. Uang itu berasal dari sumbangan orang orang partikulir dan organisasi organisasi homo. DPR menyumbang juga (100.000 gulden), Demikian juga kota Amsterdam dan Propinsi Nood Holland. Pada tanggal 5 September 1987 Monumen Homo dengan cara meriah diresmikan, telah diterbitkan sebuah buku "Het Homomonument" (bahasa Belanda dan bahasa Inggris) yang mengisahkan latar belakang dan sejarah monumen Homo di Amsterdam. Pada tanggal 17 Agustus 1989 penulis berada di Amsterdam. Dia meletakkan 17 bunga Krisan putih dan 8 bunga mawar merah ditangga monumen homo sebagai tanda solidaritas: "kaum homo sedunia bersatulah!"

Br. Aquino - Boawae

Catatan:

Disamping huruf Lamda dan segitiga berwarna merah jambu dipakai juga sebagai lambang homo pelangi.

Dikota San Fransisco bendera pelangi dikibarkan dari semua gedung pertemuan kaum homo. Hal arti pelangi itu bacalah buku Genesis/ kejadian bab IX ayat 12 - 13.

λλλλ

SURAT UNTUK SEORANG SAHABAT

Sahabat ... mungkin sudah tiba saatnya aku harus menceritakan keadaan diriku yang sebenarnya kepadamu, agar kamu dapat mengerti akan sikapku terhadapmu selama ini. Keraguan selalu menyelimuti hatiku setiap aku ingin menceritakan hal ini padamu, hingga akhirnya aku sudah tak tahan lagi menyimpan beban yang menyesaki setiap desah nafasku dan saat ini aku akan menyampaikan segala isi hatiku yang mungkin akan mengejutkan hatimu.

Sahabat ... mungkin selama kanu menjalin persahabatan denganku kamu menemukan hal-hal yang ganjil yang mengherankan hatimu, tenutama sikapku terhadapnu yang begitu manja bila berada didekatmu. Aku tak dapat menyembunyikan perasaan hatiku setiap kali berdekatan denganmu, aku begitu gembira bila pergi bersamamu walaupun utuk itu aku harus menempuh perjalanan yang melelahkan, rintangan apapun tiada menghalangiku untuk dapat bertemu dengannu. Aku tidak tahu apakah perasaannu juga demikian setiap kali kita melewatkan malam yang kurasakan begitu indah ...? Aku tak dapat menerka apakah kamu bahagia atau tidak.

Sahabat ... mungkin kamu pernah mendengar atau membaca di majalah-majalah atau di koran-koran yang memuat artikel tentang homoseks...!!!. Aku adalah salah satu orang yang termasuk kedalamnya, yah aku adalah seorang gay. Kenyataan ini baru bisa ku terima setelah aku merenung memikirkan apa yang terjadi pada diriku terlebih setelah aku bertemu dengan orang yang senasib dengan diriku, dari dialah aku mendapat bimbingan dan nasehat-nasehat yang berarti bagi kelanjutan kehidupanku sebagai seorang gay, dari dia juga aku dapat mengerti bahwa seorang gay tidak mungkin dapat sepenuhnya kembali menjadi lelaki normal, walaupun seorang gay menikah dan mempunyai keturunan tetap saja seseorang itu adalah seorang gay yang hidup dalam kemunafikan. Aku sendiri telah keluar dari kemunafikan yang kurasakan begitu menyiksa mengekang kebebasanku, aku telah menceritakan hal ini pada keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalku. Hasilnya keluargaku dapat menerima keadaan diriku setelah sebelumnya aku harus memberikan penjelasan yang lebih terinci tentang keadaanku sebagai seorang gay. Masyarakat di sekitarku ada yang pro dan kontra menanggapi keadaan diriku, mereka yang simpatik dapat menerima/ memahami keadaan diriku banyak yang memberikan pandangan/ bimbingan dan membantu mengusahakan mencari jalan bagaimana supaya aku dapat kembali menjadi lelaki normal namun setelah mencoba dengan berbagai cara hasilnya nol aku dinyatakan sertang gay sejati. Dan mereka yang fanatik memandangku dengan pandangan sinis penuh cemooh/ kebencian seakan-akan diriku ini seonggok sampah yang kian hari kian membusuk.

Sahabat ... banyak suka maupun duka tercipta selama aku berteman denganmu, aku begitu gembira kalau lagi berdua bersamamu karena kamu tidak pernah melarang setiap kali aku menggenggam tanganmu, mengelus ngelus punggung tanganmu dan mempermainkan jari tanganmu yang mendatangkan perasaan bahagia dalam hatiku, tapi kamu

kelihatannya acuh saja sedangkan aku merasakan jantungku berdebar-debar penuh getar asmara yyang tidak pernah kurasakan sebelumnya, namun keberanianku hanya sampai disitu padahal jauh dilubuk hatiku menginginkan lebih dari itu, aku ingin memeluk dan menciummu, aku intin merasakan kehangatan pelukkanmu, aku ingin merasakan belaian kasihmu tapi itu semua hanyalah angan-angan belaka yang tak akan mungkin terjadi lagi setelah peristiwa yang membuatmu marah dan membenciku. Waktu itu aku tak manpu lagi menahan gejolak kerinduanku yang selama ini terpendam dalam hati, aku sampai tak sadar dengan tiba-tiba aku telah merengkuhmu kedalam pelukanku dan aku telah menutup bibirmu dengan bibirku sehingga kanu tidak sempat lagi menolak keinginanku itu baru setelah ciuman itu lepas dan aku terengah-engah merasakan kenikmatan yang baru saja kualami. Dan aku tersadar dari keadaan itu demi mendengar kamu mencaci maki diriku, kanu mengatakan aku sudah gila dan kamu pergi meninggalkan diriku seorang diri, aku menekuri apa yang baru saja kulakukan terhadap dirimu itu, penyesalan menghantui pikiranku, aku tak dapat mengekang hawa nafsu yang begitu membara membakar jiwaku yang rapuh hingga aku tergoda oleh bujuk rayu setan yang telah berhasil mempengaruhiku.

Sahabat ... walaupun kamu telah memaafkan kesalahanku dan tetap bersahabat denganku namun aku dapat merasakan perubahan yang terjadi pada dirimu, kamu tidak seperti dulu lagi, kini segala gerak-gerikku kanu perhatikan membuat aku tak bisa lagi bermanja-manja dihadapanmu. Aku merasa sedih kalau melihat kamu pergi berdua dengan teman wanitamu, aku terkadang iri mengapa aku tak bisa seperti kamu, mengapa aku harus mengalami hal ini yang tak pernah terbayangkan semasa aku masih kanakk-kanak. Aku bertanya pada Tuhanku "Kalau memang Engkau menciptakan aku sebagai seorang gay, mengapa sampai saat ini aku belum juga menemukan teman sesama gay yang dapat memberikan kebahagiaan pada diriku ...? Dikala aku menyendiri seperti saati ini aku teringat akan nasehat seorang gay yang pernah bertemu denganku dari dia aku mendapat dorongan dalam menempuh kehidupan ini yang membuat aku bangkit menyongsong hari esok dengan garapan dan semangat baru.

Nah sahabat ... kini kamu telah mengetahui keadaanku yang sebenarnya, terserah bagaimana sikapmu sekarang apakah kamu masih bersedia meneruskan persahabatan ini dan menerima keadaan diriku atau kamu akan membenci dan mencemoohkan diriku, aku telah siap nmenerima segala kemungkinan yang akan terjadi. Tapi perlu kamu ketahui juga aku menjadi seorang gay bukan karena kemauanku, aku tidak minta dilahirkan sebagai seorang gay.

Teriring salam maniskU untukmu seorang,

Roy F.N.

CATATAN PERJALANAN KE AUSTRALIA

Dalam bulan Juli-Agustus 1990 y.l.l., KKLGN mendapatkan undangan untuk tiga orang wakil guna menghadiri study tour pendidikan dan pencegahan AIDS serta Konferensi AIDS Asia-Pasifik dan Konferensi Nasional AIDS (Australia). Dua kawan, yaitu Dhanny F., koresponden kita di Bali, dan Panky Kenthut dari Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), berhasil berangkat sebagai wakil. Berikut ini adalah laporan dari Dhanny F. Laporan dari Panky masih kita tunggu, dan akan kita sajikan dalam kesempatan berikutnya.

Untuk memenuhi undangan AFAO (Australian Federation of AIDS Organisations), saya mewakili KKLGN bersama Panky (Perwakos) menuju Australia. Berhubung pengurusan exit permit dan visa yang tidak fleksibel, saya tidak dapat mengikuti *study tour* secara keseluruhan.

Dalam *study tour* ini, AFAO mengundang wakil-wakil dari NGO *(non-government organisations)* Filipina, Thailand, Malaysia dan Indonesia untuk melihat dan mempelajari segala aktivitas yang diadakan oleh AFAO sekaligus sebagai ajang bertukar pengalaman di antara peserta.

Program itu diadakan di kantor AFAO di Canberra; juga peserta dibagi menjadi 3 kelompok yang kemudian masing-masing mengunjungi Dewan AIDS di Sydney, Melbourne dan Hobart.

Suasana *study tour* terasa sangat akrab, karena di antara peserta begitu cepat menyesuaikan diri, sehingga padatnya acara setiap hari ditambah hawa dingin *winter* tidak menghalangi segala kegiatan.

Jadwal yang sempat saya ikuti selama perjalanan ini sebagai berikut:

1 Agustus 1990: Meninggalkan Bali dengan Qantas 030 jam 21.00 WITA.

2 Agustus 1990: Tiba di Sydney via Brisbane. Suasana masih berkabut, maklum selain disambut hujan lebat juga karena masih terlalu pagi. Perjalanan dilanjutkan dengan Trans Australian Airlines ke Canberra. Tiba di Canberra, rupanya Ivor Lennon (*volunteer* AFAO) yang datang menjemput tidak sulit mengenali saya, karena satu-satunya berkulit sawo matang di antara seluruh wisatawan Jepang dalam penerbangan ini. Dari *airport* langsung melapor ke kantor AFAO. Karena saya peserta yang paling terlambat tiba di Canberra, terpaksa semua bahan *study tour* dibawa ke hotel dan menjadi pekerjaan rumah. Sementara itu rombongan yang lain baru akan tiba besoknya dari tour masing-masing.

3 Agustus 1990: Sejak pagi telah *stand by* di kantor AFAO sambil menunggu rombongan tiba satu per satu dari tour. Rupanya walaupun saya tidak sempat mengikuti tour, tetapi tetap mereka mengumpulkan brosur, poster dan video masing-masing satu set untuk saya. *(Thanks, very kind of you!)* Siang itu langsung diadakan *meeting* dan setiap pimpinan rombongan membacakan garis besar apa yang diperoleh selama tour itu. Malamnya diundang makan malam oleh kawan yang sudah lama menetap di Australia; lumayan untuk nyari info mengenai Canberra.

4 Agustus 1990: *Free program*; Geoff Manthey, *membership manager* AFAO punya ide untuk *city tour*. Setelah makan pagi, minibus telah *stand by* di depan hotel.

Tour hari itu melihat Canberra Tower, Parliament House dan makan siang di Zoo Garden (soalnya semua penasaran untuk lihat kangguru dan koala). Tour hari itu hanya sampai siang, karena sorenya harus menghadiri *cocktail party* di kantor AFAO dengan Mr Whittaker (Ketua AFAO), WHO, AIDAB (Australian International Development Assistance Bureau), dan beberapa pejabat pemerintah yang mensponsori program ini. Juga diundang para delegasi yang akan mengikuti Konferensi AIDS Asia-Pasifik dan Konferensi AIDS Nasional. Juga tampak delegasi dari Indonesia sekitar 5 orang utusan, termasuk Dr Mantra yang akan membacakan makalah dalam konferensi. Malam itu sekaligus penutupan *study tour*. Salah seorang peserta dari Filipina mewakili semua peserta tour mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan AFAO.

5 Agustus 1990: Kembali ngumpul di kantor AFAO untuk *briefing* persiapan Konferensi Asia-Pasifik. Setelah makan siang langsung menuju Convention Centre untuk pendaftaran dan sekaligus menghadiri upacara pembukaan.

6 Agustus - 8 Agustus 1990: Hari-hari sepanjang konferensi disibukkan dengan mengikuti presentasi masing-masing negara Asia-Pasifik mengenai kasus-kasus AIDS yang ada dari tahun ke tahun, penanganan serta program di masa mendatang. Selanjutnya setiap peserta konferensi diharuskan memilih *session* mana yang akan diikuti pada waktu yang bersamaan setiap harinya. Selama konferensi berlangsung, juga diadakan pameran oleh Dewan AIDS seluruh Australia, perusahaan-perusahaan medis, pabrik kondom dll. (seperti biasanya, setiap peserta sibuk mengumpulkan brosur, stiker, sampel sampai ke souvenir yang dibagikan di pameran). Semua delegasi juga diundang untuk makan malam, bertempat di Parliament House. Sebelum berakhir, semua sama-sama mengheningkan cipta untuk para korban AIDS yang telah meninggal.

8 Agustus - 11 Agustus 1990: Pada penutupan Konferensi Asia-Pasifik, sekaligus diadakan registrasi untuk mengikuti Konferensi AIDS Nasional, yang berlangsung selama 3 hari. Dalam konferensi nasional ini lebih banyak dibicarakan masalah perawatan medis, dan setiap peserta kembali harus memilih topik mana yang akan diikuti pada waktu yang bersamaan. Pada penutupan Konferensi AIDS Nasional, terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh organisasi kaum perempuan, organisasi AIDS aborijin dan terakhir oleh PWA (*people living with AIDS* atau penderita AIDS) yang juga ikut dalam konferensi. Bersama-sama mereka menuju mimbar dan saling berpegang tangan. Cukup terharu melihat kejadian ini, karena mereka menuntut ditiadakannya diskriminasi dan perhatian yang lebih besar atas keadaan yang sedang dihadapi.

* * * *

Tanpa terasa, acara demi acara telah berakhir dan masing-masing peserta bersiap-siap untuk kembali ke negaranya. Saya sendiri yang tadinya akan terbang ke Sydney memilih jalan darat dengan staf Dewan AIDS Sydney, agar masih sempat mampir ke kantor mereka di sana.

Selama satu malam sebagai tamu di Sydney, kesannya mereka berusaha sebaik mungkin melayani sampai saat mengantarkan ke airport keesokan harinya.

* * * *

GEREJA DAN HOMO III

Dalam Gaya Nusantara no 5 & 6 kami jelaskan, bahwa satu sebab Gereja Katolik menolak perbuatan sex seorang gay adalah interpretasi Kitab Suci. Sedang dalam Gaya Nusantara no 10, kami jelaskan, bahwa sebab yang lain adalah pandangan moral, yang statis dan berdasarkan hukun alam. Dua sebab itu menghasilkan sebuah perumusan yang sampai hari ini Gereja Katolik masih mempertahankan : " Perbuatan sex hanya diperbolehkan dalam perkawinan dan dengan tujuan memperoleh anak. "

Untuk telinga seorang homo ajaran ini keras, tak adil dan bersifat diskriminasi. Bahkan orang hetero yang sekarang dianjurkan ikut keluarga berencana berkeluh: bagaimana pada tiap persetubuhan tujuan memperoleh anak dapat ditaati. Ada pembina rohani katolik yang menyembunyikan ajaran gereja katolik hal homosexualitas dengan alasan seorang homo katolitk lebih baik ditolong dengan petunjuk-petunjuk pastoral. Menurut hemat kami hal itu tak benar, dan sangat merugikan gerakan emansipasi gay. Didalam gereja katolik kita kenal bermacam macam gerakan, yang memperjuangkan sebuah pandangan baru. Misalnya: gerakan inkulturisasi yang memperjuangkan memasukkan unsur unsur kebudayaan setempat kedalam liturgi (= ibadat) gereja. Hal ini sudah dipelopori De Nobili di India dan Ricci di China pada abad ke enambelas dengan memakai bahasa-bahasa daerah dan pakaian adat. Tetapi hal itu dilarang Roma. Baru sesudah Konsili Varikan II (1965) inkulturisasi diterima dan dipraktekkan. Gerakan "Eukomene" (mempersatukan gereja-gereja kristen) masih berjalan masa ini. Emansipasi kaum gay dalam gereja katolik berjalan sejajar dengan emansipasi wanita. Dua gerakan itu menuntut " a place in the sun ", karena dalam struktur gereja baik homo baik wanita tak mempunyai hak sama dengan hetero dan pria. Perkembangan seorang homo katolik tak berhenti pada tingkat menerima dirinya sendiri sebagai orang gay, melainkan harus disusul dengan tingkat ke dua yaitu menolong sesama gay juga dengan ikut gerakan emansipasi gay. Apakah Yesus tak berkata : Cintailah sesamamu ? dan lagi : apa yang kau buat untuk orang yang hina dina engkau buat untuk diriKu sendiri?. Pada fase pertama seorang homo jangan diganggu dengan ajaran gereja hal homosexualitas. Dahulu dia harus ditolong menerima dirinya seadanya, menerima kegayannya dari tangan Tuhan. Bila dia sudah tenang dan senang dengan kegayannya timbullah dua persoalan, a) Coming out, b) Lingkungan gay.

Apakah kegayanku, harus aku sampaikan kepada khalayak umum? menurut hematku tidak perlu pada semua orang. Hanya pada orang yang dapat menerima kegayanku dan pada orang yang berdekatan, seperti: orang tua, kakak adik, isteri/ calon isteri. Ini saya anggap perlu supaya jangan terus diganggu dengan pertanyaan: kapan akan nikah? dan sebagai tanda kejujuran kepada isteri/ calon isteri, yang pasti akan mengalami ketidak puasan dalam kehidupan sex.

Lingkungan gay sangat penting, supaya tak merasa sepi dan sendirian. Dalam lingkungan gay itu, saya dimengerti, di sokong, di terima. Dalam lingkungan gay itu saya dapat adakan kontak dan membentuk relasi. Tapi pada fase ini orang gay yang katolik diundang juga untuk ikut ajaran Yesus: tak memperhatikan hanya nasibnya sendiri, melainkan juga kepentingan orang lain yang tak berdaya.

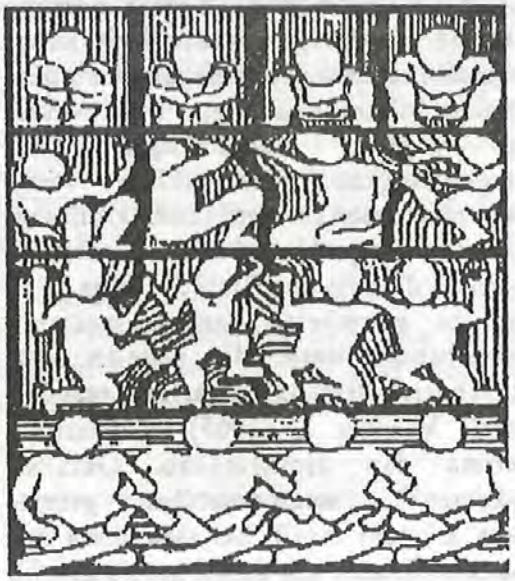
Membantu orang gay lain, yang masih dalam kesulitan menerima dirinya sendiri dapat dengan pelbagai cara. Satu cara adalah ikut emansipasi kaum gay. Dan disini waktunya untuk memperkenalkan ajaran gereja hal homosexualitas. Manusia dahulu dilahirkan, baru sesudah itu dipermandikan, itu berarti; kita dahulu menjadikan kita manusia yang baik, baru sesudah itu seorang Kristen yang baik, dahulu seorang homo yang baik, sesudah itu kita lihat sampai dimana kegayan kita dapat mengikut ajaran gereja. Kita harus sadar, bahwa gereja bukan perkumpulan orang yang sempurna, melainkan orang yang mau berdekatan dengan Yesus.

Dinegara negara Barat ada pelbagai perkumpulan gay yang katolik, protestan, eukomenis. Yang terkenal dan mempunyai cabang dipelbagai benua adalah digniti (katolik) dan Metropolitan Community Church (protestan).

Saya sangat menghargai Dignity dan MCC akan tetapi yang saya tak setuju hal Dignity adalah bahwa Dignity merupakan gereja dalam gereja, artinya anggauta-anggautanya hanya menghadiri perayaan Ekaristi yang diselenggarakan dignity dan tak ikut perayaan Ekaristi lagi di parokinya masing-masing. Saya setuju bila kadang kadang (seperti untuk mudika atau wanita katolik) diadakan ibadat yang khas untuk kaum gay, tapi kaum gay harus tetap anggauta paroki dan giat dalam aktivitas aktivitas paroki. Bila kita keluar paroki dan hanya berkumpul dengan orang gay saja kapan kita dapat mempengaruhi anggauta gereja yang hetero hingga mereka mau menerima kita sebagai anggauta gereja yang sejajar dengan anggauta hetero. Sebuah lingkungan gay adalah tempat kaum gay yang seiman dapat merasa aman dan gembira, menerima penerangan dan sokongan. Ditempat itu "gay pride" dapat timbul, hingga kita bersama-sama berjuang supaya dalam gereja yang kita cintai tak ada perbedaan antara Yahudi dan bukan Yahudi, antara bersunat dan tak bersunat, antara orangasing dan orang biadab, antara hamba dan orang bebas (yah antara pria dan wanita dan antara homo dan hetero) karena Kristus adalah segala-galanya dan la bersatu dengan mereka semuanya. (Kol. 3:11)

Br. Aquino, Boawae.

λλλλ



Repro: bulletin ILGA 'Juli, '90

WHO WE ARE

Wah, maaf nih bukannya sombong pakai Inggris-Inggrisan, tapi biar keren kan tidak ada masalahnya. Memang kita biasa bertanya pada diri kita sendiri, dan kita tidak usah munafik pada keadaan kita yang dianggap lain dari biasanya. Sungguh, karena saya juga merasakannya, kita ini seolah-olah serba salah. Mau menerima keadaan kita seperti apa adanya, masyarakat belum bisa menerima kita, tetapi di sisi lain, kita juga tidak dapat memungkiri perbedaan kita dari orang orang yang heterosex.

Kita ini siapa? suatu pertanyaan yang susah dijawab oleh kita sendir, kita sebenarnya tidak mau seperti ini, dan kita jadi begini bukan kemauan kita, kita juga ingin sebenarnya menjadi orang "normal".

Kita ingin dianggap "normal" tetapi masyarakat kita menganggap bahwa kita memang lain, kita beda, kita di sisihkan. Memang kita ini sebenarnya tidak bisa begini, maksud saya mencintai sesama jenis. Karena kita tahu (dan kita tidak usah munafik) bahwa manusia diturunkan kedunia ini tidak untuk mencintai sesama jenis tetapi untuk mencintai lawan jenis. Tetapi kita juga susah untuk menghilangkannya, ini saya alami sendiri, mau kembali kepada kehidupan yang "normal" rasanya susah banget. Akan tetapi kita harus mencobanya dengan sepenuh hati kita, dan kalaupun gagal kita kan sudah mencobanya. Sekali lagi saya tekankan bahwa kita harus mencoba untuk menjadi "normal" kembali. Berikut ini, sedikit dari kisah saya dalam rangka pencarian. Untuk mencoba menjawab, siapakah kita ini (who we are). Saya sudah merasakan kelainan ini sejak dari kecil, mungkin ini pengaruh dari ibu saya yang mengidam-idamkan anak perempuan (tapi ini baru dugaan, karena saya belum berani menanyakannya secara langsung). Saya lebih tertarik pada permainan anak perempuan (kayaknya klise, tetapi berul lho saya merasakannya sendiri). Saya tidak dapat menerimanya, saya berusaha untuk tertarik pada permainan laki-laki karena saya tidak tahan diolok-olok. Menginjak usia 9 tahun (kelas tiga SD), ayah saya menerima pegawai baru yang berusia sekitar 36 tahun (laki-laki tentu saja). Dia (pegawai baru itu, sebut saja mang Karim) mempunyai, maaf, alat yang besar. Saya suka mengintipnya jika mandi. Lama-lama mang Karim tahu juga, dan tanpa diduga-duga, waktu saya tidur bersamanya, kebetulan waktu itu semua keluarga pergi, tinggal saya dan mang Karim di rumah, karena takut saya tidur bersamanya, dia diam saja waktu saya mencoba meraba-raba, malah dia membuka celananya dan membiarkan saya mempermainkan alatnya. Saya ketagihan, jika malam tiba, saya suka pergi kekamarnya sekedar untuk memegang dan memjpermainkan alatnya (tapi tidak sampai melakukan perbuatan sex).

Dan ini berakibat saya tidak pernah tertarik pada lawan jenis, kegiatan itu berlangsung sampai saya menginjak kelas enam, sebetulnya saya mencoba untuk menghindari, jalan yang saya tempuh adalah mengikuti pendidikan SMP di pesantren. Karena Pesantren memisahkan perempuan dan laki-laki, kejadian itu berulang kembali. Saya mendapat pembimbing (kakak kelas) yang ganteng. saya sangat kesengsem, begitu juga dengan dia. Nah tentu sudah dapat ditebak kelanjutan ceritanya. Oleh karena itu saya tidak usah menceritakannya, dan itu berlangsung sampai saya tamat SMP. Menginjak SMA, saya kembali kekampung halaman saya, seperti yang telah diceritakan tadi saya tidak dapat tertarik pada lawan jenis, maka tidak seperti remaja yang lain

saya tidak mengalami kisah cinta yang romantis masa remaja, dan masa SMA inilah saya mulai mencoba mencari diri, saya mencoba ke orang orang pintar baik yang tradisional (ulama, dukun, malah paranormal) sampai yang modern (psikiatri). Dan inilah kesalahan saya tidak berterus terang kepada keluarga saya, terutama pada Ayah-Ibu.

Saya banyak membaca buku dan majalah yang menyangkut masalah ini. Dan ini terus berlangsung, tanpa terasa saya telah menamatkan SMA. Selama masa saya SMA kegiatan seksual saya berlangsung biasa-biasa saja, karena saya tidak mendapat penyaluran, banyak melakukkan masturbasi sambil membayangkan pria yang setengah baya dan jantan, kesehatan saya menurun drastis.

Melanjutkan sekolah ke salah satu perguruan tinggi yang berada di Bandung. Tapi tidak diteruskan (hanya sampai semester tiga) karena mendapat cobaan. Menderita tumor, yang sampai harus merelakan salah satu anggota badan diamputasi. Saya berfikir, mungkin ini hukuman atau peringatan dari Yang Masa Kuasa supaya saya kembali kejalan yang "benar."

Saya Mencoba "Kembali."

Kegiatan saya setelah sembuh dari sakit adalah berdiam diri di rumah, sekali-kali membantu orang tua sesuai dengan kemampuan saya. Saya mencoba mencintai lawan jenis, dengan mencoba berpacaran dengan bekas teman saya di SMA (adik kelas). Tetapi itu merupakan pekerjaan yang menyiksa saya, saya tidak bisa berpura-pura. Meskipun saya telah mencoba mencintainya, tapi sia-sia. Saya telah berterus terang bagaimana keadaan saya pada dia dan dia mau mengerti, bahkan berjanji untuk membantu saya lepas dari dunia saya. Mungkin bukan jodoh serta bukan jalan saya, akhirnya saya putus dengan jalan baik-baik. Dia berjanji tidak akan mengatakan keadaan saya pada siapa pun. Sampai kini saya tetap seorang G. Saya pasrah pada keadaan saya. Belum lama ini saya mengadakan perjalanan (Bandung-Solo-Ponorogo-Surabaya-Jogya-Tegal-Bandung). Di Ponorogo dan Surabaya, saya mendapat pelajaran yang sangat berharga sekali.

Di Ponorogo saya berkunjung ke salah seorang Warok. Maksud saya datang kepadanya adalah untuk meminta ilmu, tetapi yang didapat hanya suatu jimat (yang katanya untuk menghilangkan rasa rendah diri). Tanpa diduga saya disuruh tidur di rumahnya, malamnya terjadilah hal yang selama dua tahun lebih saya tidak rasakan, saya tidur bersamanya dan melakukan kegiatan seks !, sungguh sebelumnya saya tidak tahu bahwa warok suka pada sesama jenis, padahal dia sudah beristri dan mempunyai anak.

Sedangkan di Surabaya, saya sempat berbincang dengan tokoh kita, yah !, Mas Dede Oetomo. Dari perbincangan itu saya menarik satu pelajaran, yaitu JALANLAH KITA PADA JALAN KITA, TOH HAL INI BUKAN KEHENDAK KITA.

Saya sekarang sudah menerima diri saya apa adanya, saya tidak sendirian. Banyak yang senasib sama dengan saya. Saya tidak peduli lagi apa yang mau dikatakan oleh masyarakat. Tapi saya masih terbentur pada keluarga saya, apakah mereka dapat menerima saya. Dan saya sangat mengharapkan saran dari teman-teman bagaimana cara menghadapinya, saya tunggu. Terima kasih.

Seorang Cacat yang Gay.

APAKAH YANG SAYA CARI PADA PACAR SAYA?

Saya sedang duduk berdua dengan dua orang teman minggu lalu dan kami mulai mengeluh akan mengapa tiada seorang pun diantara kami yang mempunyai pacar. Kami semua adalah pemuda-pemuda yang baik, cukup menarik juga, dan mempunyai pekerjaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tetapi kami tetap saja membujang. Dalam menjelajahi alasan-alasan mengapa, kami sampai pada apakah yang kami cari dalam seorang kekasih. Untuk mempersingkat cerita, kami semua saling tidak puas satu dengan yang lain. Saya bertanya-tanya, kiranya anda dapat membuat suatu daftar negatif dan positif dalam mencari seorang kekasih. Kami telah mencoba menuliskan sebuah daftar, namun kami tidak tahu harus memulai dari mana maupun apakah yang kami cari sebenarnya. Saya yakin daftar semacam itu akan sangat membantu saudara-saudari lainnya.



repro: Trikone Nov-Des'89

Apabila anda merasa positif berada di sekitar seorang pria, maka pria tersebut adalah positif bagi anda. Apabila anda merasa negatif di sekitar pria tersebut, maka pria tersebut adalah negatif buatanda. Perihal lainnya hanyalah masalah kesena-ngan pribadi. Keputusan tentu saja tidak semudah itu. Karena terkadang anda merasa senang bersamanya dan di lain saat anda tidak merasa begitu gembira.

Setiap orang mempunyai cara-cara tersendiri, dan tidak ada resep khusus yang dapat digunakan dalam mencari pacar yang ideal. Sebagai perumpamannya, di bawah ini terdapat lima unsur yang biasanya dicari oleh orang-orang dalam mencari kekasih. Setiap unsur terdapat segi positif dan negatifnya tersendiri.

1) FISIK. Banyak orang mencari pacar dengan diutamakan pada bentuk tubuh dan wajah tertentu. Mereka mengejar seorang pria yang kelihatan seperti pelajar/mahasiswa, atau seorang yang berbulu, atau seorang atlit. Mereka mempunyai tipe mereka sendiri. Karena terlalu seringnya orang yang tidak dapat menunjukkan kekasih ideal mereka, maka mereka seringkali pula mencari-cari dianatara banyak lelaki sebelum didapati seorang yang dapat mereka terima. Bagi mereka yang mencari cinta dalam arti fisik, mereka dapat mencarinya dalam bar yang penuh sesak, secara cepat menetukan pola mereka, dan berkata "Tiada seorang pun di sini malam ini", berarti "Saya tidak menemukan tipe saya, dan tiada orang lain yangpatut untuk dilihat". Ketika ditemuinya pria yang mereka sukai, segeralah timbul pengenalan dan secercah harapan. Bahayanya adalah bahwa mereka terlalu tergesa-gesa dalam menentukan calon pasangannya dan menakutkan pria tersebut karena akibat "kelaparan" mereka. Masalah utama lainnya timbulnya tingkat keausan yang tinggi sebab kedua pasangan tersebut ternyata tidak mempunyai suatu persamaan sedikit pun dikehidupan sebenarnya setelah berhubungan seksual.

2) PERMAINAN. Beberapa orang mencari hubungan kasih yang ditekankan sebagai kesenangan dan hura-hura belaka. Dalam segi pandangan ini, persiapan sementara terlihat baik-baik saja. Orang-orang seperti ini lebih menyukai hubungan yang terlepas, tanpa tanggung jawab, sesuatu yang ringan dan lunak. Perkataan yang terbaik untuk menjabarkan pribadi orang semacam ini adalah, "Ketika dia tidak menemukan seseorang yang diimpikannya, maka orang ini akan memimpikan orang yang ditemuinya". Pola cinta semacam ini adalah cocok untuk dipraktekkan di bar-bar. Apabila hubungan berakhir, maka orang ini akan mencoba menyelesaikan perpisahan mereka secara ramah tamah daripada secara perceraian yang pahit walaupun pasangannya, apabila mempunyai nilai cinta yang berbeda, akan melakukan yang sebaliknya.

3) PERSAHABATAN. Beberapa orang melihat cinta dari segi persahabatan yang menarik yang meningkatkan pengenalan yang semakin mendalam. Mereka tidak mencari hubungan, tetapi mereka membiarkan diri mereka keluar dari kegiatan sehari-hari mereka. Orang-orang semacam ini seringkali secara perlahan tumbuh dalam pengenalan daripada jatuh cinta secara langsung. Kunci utama dari permulaan seperti ini adalah terlibat dalam penyingkapan diri yang diperhitungkan dan setahap demi setahap menjadi hubungan seksual. Walaupun demikian seks hanyalah nomor dua bagi pasangan yang "sejiwa" ini dan saling membagi keyakinan diri. Pola seperti ini tidak sesuai bagi lelaki yang tidak sabaran yang menghendaki kekasih sekarang juga. Demikian pula apabila pasangan ini berpisah, akan dibutuhkan penataan hidup kembali yang luar biasa.

4) DRAMA. Beberapa orang melihat cinta seperti kekalutan, berapi-api, dan penuh gejolak nafsu. Mereka mencari emosi yang menghabiskan tenaga dan asyik. Mereka menciptakan kejadian-kejadian dramatik yang penuh resiko dalam menunjukkan cinta dan kecemburuan dan rasa memiliki sebagai bukti cinta yang murni. Mereka tidak mempunyai tipe yang ideal (apapun jadi), akan tetapi mereka menjadi tergoda dengan siapa yang mereka pilih sebagai obyek rasa sayang. Pola semacam ini dimiliki oleh lelaki yang kesepian dan tidak puas terhadap hidup mereka dan mencari kekasih yang dapat mengisi kekosongan hatinya akibat rasa rendah diri. Orang-orang semacam ini tidak dapat bergaul di bar-bar. Kenyataannya, merekalah orang-orang yang berkata seperti ini "Bar-bar adalah palsu dan tidak terhormat." Orang-orang semacam ini seringkali mengalami perubahan sikap, kelesuan dan putus asa akibat kekecewaan yang berulang-ulang dengan kekasih mereka. Dan sebaliknya merasa kegembiraan yang luar biasa dan berkuasa dari kesuksesan dengan pacarnya. Apabila pasangan ini berpisah, maka karakteristik seperti bunuh diri dan pikiran untuk membunuh ada pada mereka.

5) ALAT. Beberapa orang mencari cinta yang pragmatis (menurut kegunaannya). Bagi mereka penerimaan diri secara demografik adalah yang terpenting. Perhatian mereka yang utama adalah pasangan yang terdidik, mempunyai kedudukan dalam sosial, mempunyai lapangan kerja, dan penghasilan. Masalah fisik adalah nomor dua ("Saya ingin profesor lulusan UCLA dengan rumah yang terletak di bukit" atau "Saya ingin seseorang yang dapat membantu saya dalam karir saya") Oleh karena orang-orang semacam ini menginginkan ketetapan yang berdasar atas kecocokan, seringkali mereka datang kepada pelayan perjodohan. Segi-segi mujarab bagi pola ini sering dicemooh sebagai manipulasi dan

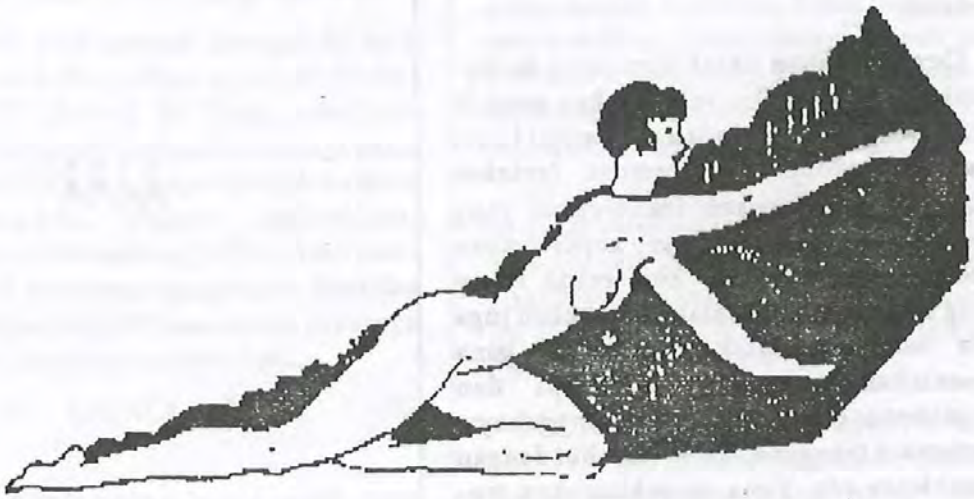
materialistis. Apabila hubungan berakhir, perpisahan berjalan mulus, suatu bukti atas dipeliharanya nila-nilai seperti "masuk di akal dan praktis".

Walaupun sebagian besar hubungan cinta mempunyai kombinasi dari setiap unsur-unsur di atas, anda dapat menekankan sifat seseorang dengan yang lainnya. Atau anda mungkin merubah selera anda dalam suatu jangka waktu tertentu, atau anda mungkin tidak menghendaki satu pun dari sifat-sifat di atas. Pokok utamanya adalah cinta itu mempunyai dimensi yang luas dan di dalam seorang kekasih, kita dapat mencari ciri-ciri yang bermacam-macam dengan setelan tanggung jawab positif dan negatifnya. Penelitian anda di masa mendatang akan lebih sukses apabila anda mendekati mereka yang cocok dengan anda dan menyaringnya dengan melihat melalui kacamata diri anda sendiri. Hal ini berarti yang terpenting, adalah tidak membuat daftar tentang diri si dia, namun tentang diri anda sendiri.

Diterjemahkan dari:

"What do I look for in a lover?" by Brian Miller, Ph.D., EDGE, vol 157, p. 52-53, July 19, 1989.

* * * *



Repro: bulletin ILGA 2/90

JALAN-JALAN

Pertemuan bulanan GN Yogya, hari Minggu kedua, 8 Juli 1990 Yang lalu, KKLGN Surabaya yang diwakili Joned, Syaiful dan Bruce Emond, menghadiri pertemuan bulanan KKLGN Yogyakarta yang selalu diadakan tiap hari Minggu ke dua dan telah berlangsung lima kali ini, biasanya di hadiri rekan-rekan di Jawa Tengah, antara lain dari Tegal, Slawi, Ungaran, Semarang, Kudus, Solo, Purwokerto, Muntilan dll, di samping rekan-rekan dari Yogya sendiri.

Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk diskusi masalah-masalah di dunia Gay, sebab dunia Gay tersebut bukan hanya dunia sex atau dunia glamour seperti persepsi masyarakat saat ini, kita punya masalah-masalah lain yang sama seperti masalah masalah dunia hetero hanya, bedanya, kalau masalah dunia hetero bisa dibicarakan dengan siapa saja. Tapi di dunia Gay masalahnya tidak semudah itu bisa dibicarakan, terutama bagi rekan-rekan Gay yang masih sangat tertutup, atau rekan-rekan Gay yang belum mempunyai teman senasib.

Dengan tujuan untuk menolong meringankan beban psikis rekan-rekan senasib itulah sebagai perwujudan solidaritas kaum Gay di Indonesia pertemuan tersebut diadakan. Diharapkan rekan-rekan yang punya masalah untuk datang kepertemuan bulanan tersebut, tapi bagi rekan rekan yang tidak punya masalah sama sekali juga ada baiknya untuk menghadiri, guna menambah wawasan: apa, siapa dan bagaimana dunia Gay itu sesungguhnya. Pertemuan tanggal 8 Juli 90 tersebut dengan pembicara sdr. Yana, membicarakan tentang bagaimana penerimaan masyarakat disekitar kita terhadap kaum Gay, yang mana, disimpulkan, masyarakat kita kebanyakan bisa menerima, walaupun ada juga sedikit nasyarakat yang merasa risi bila disekitarnya ada orang Gay. Hal ini kurang lebih sama juga dengan keadaan di Amerika terutama didaerah kota-kota kecil, seperti yang dikatakan oleh Bruce Emond dan Frank

Dalam pertemuan tsb juga dibicarakan tentang rencana membuat kaos (T shirts) dengan warna dasar hitam dan bergambar segitiga terbalik warna merah jambu yang mana lambang Gay internasional, designnya akan dibuat oleh rekan-rekan dari Yogya dan diusahakan tidak ada tulisan apapun yang berhubungan dengan gay/ lesbian, kecuali segitiga terbalik warna merah muda tsb. Yang penting hanya kalangan kita sendiri yang tahu artinya, ada teman-teman yang ingin memesan? tunggu pengumuman lebih lanjut. Hasil pertemuan yang lebih detail akan diberitakan kemudian oleh rekan-rekan dari Yogya. Kami juga mengharap rekan-rekan didaerah lain menyusul membentuk kelompok kerja, seperti yang telah berjalan di Surabaya dan Yogya tersebut. [JN]

λλλλ

ABC TENTANG AIDS

Hal-hal berikut di bawah ini adalah hasil wawancara dengan Dr. Kenneth W.Kitzer, direktur dari Departemen Service Kesehatan California (CDHS). Artikel ini disediakan oleh Kampanye Pendidikan AIDS California (CAEC).

SEBAGAI PEMBUKAAN Dr. Kitzer, APAKAH AIDS ITU?

AIDS adalah tahap terakhir dari suatu penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV)/virus antibodi manusia. Infeksi terhadap HIV menyebabkan menurunnya sistim kekebalan alami tubuh manusia yang mengakibatkan kelemahan terhadap beberapa penyakit menular dan kanker. Penyakit ini disebut penyakit . "Opportunistic". Penyakit-penyakit inilah yang sebenarnya merupakan penyebab kematian yang dialami oleh penderita AIDS.

BERAPA BANYAKKAH JUMLAH PENDERITA YANG TERTULAR HIV YANG DAPAT ANDA PERKIRAKAN TERDAPAT DI CALIFORNIA DAN A.S. INI?

Menurut data sampai tanggal 31 Mei 1989 ini telah dilaporkan sebanyak 19.000 kasus AIDS. Jumlah ini hanya sekelumit dari kasus yang sebenarnya, dan secara pasti ada terdapat 250.000 jiwa yang telah tertular virus tersebut. Secara nasionalnya, diperkirakan ada sekitar 1.4 juta jiwa; sampai titik ini, perkiraan yang dapat diterima adalah sekitar 945.000 jiwa secara kasarnya yang telah tertular virus tersebut.

APAKAH GEJALA-GEJALA DARI AIDS?

Belum diketemukan tanda-tanda yang secara pasti untuk dapat mengetahui gejala-gejala AIDS. Akan tetapi menurut pengamatan atas beberapa penderita yang baru saja tertular virus ini, gejala penyakit ini dapat sedikit dibedakan dari flu biasa atau mononuclosis atau penyakit-penyakit yang disebabkan oleh virus lainnya. Kebanyakan penderita menemukan diri mereka tertular virus ini baik dari hasil test ntibodi maupun dari timbulnya gejala-gejala dari salah satu spektrum penyakit "Opportunistic" ini.

MENGAPA DIDAPATKAN ADANYA BEBERAPA PENDERITA YANG KELIHATAN DAN MERASA SEHAT-SEHAT SAJA?

Virus HIV termasuk dalam golongan penyakit yang tidak secara langsung menunjukkan gejala-gejala penyakit tersebut setelah penularan pertama. Apabila virus ini tertular ke dalam tubuh manusia, maka penderita tersebut dapat tetap nampak sehat selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Akan tetapi tanda-tanda penyakit yang ditunjukkan biasanya muncul dalam jangka waktu dua sampai tujuh tahun setelah infeksi terhadap HIV.

APAKAH SETIAP ORANG YANG TERTULAR HIV AKAN PASTI DAPAT TERTULAR OLEH PENYAKIT-PENYAKIT LAINNYA YANG PADA AKHIRNYA AKAN MENYEBABKAN KEMATIAN ORANG TERSEBUT?

Hal ini sukar untuk dijawab, sebab penyakit AIDS ini masih termasuk baru dan terdapat banyak orang yang sampai sekarang tetap hidup walaupun telah tertular virus HIV. Akan tetapi, dari apa yang kami ketahui, AIDS adalah penyakit yang

fatal. Namun tidak semua orang yang tertular HIV mencapai tahap akhir dari AIDS dan meninggal dunia. Sekitar 25% - 50% penderita akan pada akhirnya mencapai tahap akhir dari AIDS dan beberapa penderita akan juga mencapai tahap-tahap yang nyata yang disebut ARC, kompleks yang berhubungan dengan AIDS, dan penyakit-penyakit lainnya. Dari segi pandangan perencanaan masyarakat, bahwa setiap orang yang tertular HIV dalam jangka waktu yang cukup lama membuktikan bahwa akan semakin banyak jumlah mereka yangakan mencapai tahap AIDS. Data akhir menunjukkan bahwa sebagian besar dari para penderita HIV akan pada akhirnya terjangkit AIDS.

APAKAH YANG DIMAKSUDKAN DENGAN KOMPLEKS YANG BERHUBUNGAN DENGAN AIDS ATAU ARC ITU?

Perlu diingat bahwa HIV menyebabkan spektrum-spektrum penyakit dengan AIDS sebagai tahap akhirnya. Antara infeksi HIV dengan AIDS terdapat segala macam manifestasi dari berbagai penyakit termasuk diantaranya adalah demam, mencret-mencret yang terus menerus, berkeringat di malam hari, pembengkakan kelenjar-kelenjar tubuh, penyakit-penyakit ringan lainnya yang adalah bentuk-bentuk penyakit yang jauh lebih rendah dari apa yang disebut ARC. ARC adalah istilah kuno yang sampai sekarang adalah tanda yang menunjukkan tingkat seseorang yang tertular HIV yang akan sampai pada tahap AIDS. Walaupun gejala-gejala yang ditunjukkan oleh ARC adalah jauh lebih ringan daripada AIDS, namun terdapat pula penderita-penderita HIV yang meninggal pada tahap dini.

APAKAH AIDS ITU 'PENYAKIT GAY'?

Tidak, AIDS itu bukan penyakit gay, juga bukan penyakit para narkotika, juga bukan penyakit anggota group tertentu. AIDS adalah penyakit yang dapat diderita oleh setiap orang yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu.

KEBIASAAN-KEBIASAAN APAKAH YANG DAPAT MENYEBABKAN SESEORANG BERADA DALAM BAHAYA AIDS?

Kebiasaan-kebiasaan yang tergolong sebagai resiko tertinggi termasuk senggama yang tidak terlindung (anal, vaginal, atau oral) atau bentuk-bentuk intim seksual lainnya di mana terdapat pertukaran cairan tubuh, penggunaan obat-obatan yang menggunakan jarum suntik dan narkotika dan kebiasaan- kebiasaan lainnya yang mengakibatkan tertukarnya darah atau cairan-cairan tubuh lainnya.

DAPATKAH SEORANG WANITA MENULARKAN VIRUS INI KEPADA PIHAK PRIA MELALUI SENGGAMA VAGINAL?

Oleh karena virus HIV tersebar di seluruh cairan tubuh manusia, termasuk sekresi dari leher rahim ke vagina, maka virus tersebut dapat ditularkan kepada pihak pria melalui zakar. Juga diketahui, bahwa luka yang terdapat pada zakar dapat dijadikan saluran bagi virus tersebut untuk masuk ke dalam jalan darah pria tersebut.

MENGAPAKAH ANAK-ANAK JUGA TERANCAM AIDS?

Perantara utama bagi anak-anak, bayi danjanin untuk dapat tertular virus tersebut adalah ibu mereka yang mempraktekkan prostitusi dan/atau menggunakan obat-obat narkotika. Virus tersebut ditularkan pada saat anak tersebut masih dalam kandungan, pada saat kelahiran atau pada sesaat setelah alhir akibat air susu ibu yang telah tertular. Penelitian telah mengemukakan bahwa kemungkinan ditularkannya virus HIV dari ibu kepada anak adalah 30% - 50% mes-

kipun bayi-bayi tersebut dapat menghasilkan antibodi sampai usia 15 bulan. Kebanyakan bayi ini menjadi sakit dalam tahun-tahun pertama hidup mereka.

DAPATKAH SAYA TERTULAR AIDS DARI BERSENTUHAN ATAU BERPELUKAN DENGAN SEORANG PENDERITA AIDS ATAU MEMINUM DARI GELAS BEKAS PENDERITA?

Anda tidak dapat tertular AIDS melalui kegiatan-kegiatan biasa dengan penderita seperti berpelukan atau berciuman secara sosial, berjabatan tangan, minum dari gelas yang sama atau melalui air kran, atau kegiatan-kegiatan semacam itu.

BAGAIMANA DENGAN GIGITAN NYAMUK? DAPATKAH SAYA TERTULAR AIDS DARI GIGITAN NYAMUK YANG TELAH MENGGIGIT SESEORANG TERLEBIH DAHULU?

Tidak, karena malaria dan beberapa bibit penyakit lain yang disebarkan melalui gigitan nyamuk, telah timbul cukup banyak perhatian atas kemungkinan terbawanya AIDS melalui gigitan nyamuk. Kami telah menyelediki hal ini secara tuntas dan mendapatkan bahwa tiada bukti sama sekali akan ditularkannya AIDS dari gigitan nyamuk.

DARI JAWABAN ANDA SEBELUMNYA, SAYA MENDAPATKAN BAHWA ANAK SAYA PASTI AMAN WALAUPUN BERADA DALAM SEKOLAHAN YANG SAMA DENGAN ANAK-ANAK YANG MENDERITA AIDS. WALAUPUN TERKADANG MEREKA TERLIBAT DALAM PERKELAHIAN. DAPATKAH



ANAK SAYA TERTULAR AIDS AKIBAT GIGITAN ANAK LAIN YANG TERNYATA MENDERITA AIDS?

Sekali lagi kita belum tahu adanya kasus-kasus AIDS yang disebarkan dengan cara seperti itu. Lagipula, walaupun terdapat teori tentang resiko yang tipis kemungkinannya ini, namun tidak ada data yang mendukung teori tersebut. Kelihatannya segala macam aktivitas normal yang terdapat di sekolah maupun di kelas adalah tidak berbahaya sama sekali. Saya berharap segala ketakutan dan perkiraan yang tidak beralasan itu dapat secepat mungkin dilenyapkan.

DALAM TAHUN-TAHUN TERAKHIR INI, TERDAPAT BEBERAPA JURU RAWAT YANG TERTULAR VIRUS TERSEBUT KETIKA DARAH TERSEMBUR DARI PASIEN KEPADA MEREKA SELAMA MEREKA SEDANG MELAKSANAKAN TUGAS-TUGAS MEREKA. RUPA-RUPANYA TERDAPAT LUKA DI WAJAH MEREKA ATAU MASUKNYA DARAH KE DALAM KELOPAK MATA MEREKA, DAPATKAH ANDA MENJELASKAN HAL INI?

Dalam kasus-kasus umum, orang-orang tertular virus ini melalui sejumlah tertentu darah penderita. Darah yang tersemar apabila masuk ke dalam selaput lendir atau kulit yang terluka yang mana mengakibatkan darah tersebut langsung masuk ke dalam jaringan darah orang itu, maka orang tersebut akan tertular virus tersebut. Perlu diketahui bahwa walaupun terdapat sejumlah kecil kasus-kasus semacam ini, namun telah beribu-ribu pasien AIDS dalam tahun-tahun terakhir ini yang dirawat oleh pekerja-pekerja rumah sakit semacam itu. Ini adalah resiko pekerjaan yang telah diketahui. Seperti halnya dengan penyakit hepatitis yang diderita oleh banyak orang yang mana di tularkan di dalam rumah-rumas sakit. Sekali lagi, hal ini adalah resiko pekerjaan. Hal ini adalah resiko yang paling kecil yang dapat dengan mudah dihindari dengan menggunakan perhatian khusus.

BAGAIMANA TINDAKAN ANDA APABILA ANDA MENDAPATKAN DIRI TELAH TERTULAR HIV DAN DALAM BAHAYA AIDS?

Hal utama yang perlu dilakukan adalah mempelajari aktivitas-aktivitas anda. Apabila anda tidak pernah melakukan hubungan seksual, belum pernah menggunakan alat-alat narkotika, belum pernah menerima tranfusi darah sebelum tahun 1985 dan tidak mempunyai faktor-faktor bahaya lainnya, maka kemungkinan tertularnya adalah sangat kecil dan akan sangat sukar untuk menerima anjuran test antibodi terhadap HIV. Sebaliknya anda telah melakukan hubungan seksual, terutama apabila anda melakukannya dengan berbagai pasangan yang berbeda-beda, menggunakan secara bersama jarum atau alat semprot (syringe) dengan orang lain, apabila anda adalah gay atau pria yang pernah melakukan senggama anal dengan pria-pria lainnya tidak perduli anda menganggap diri sebagai gay atau bukan, apabila anda menerima transfusi darah antara tahun 1975 dan 1985, maka memang anda perlu merasa khawatir. Salah satu saja dari faktor resiko tertinggi ini anda miliki, maka hal itu sudah cukup menjadi alasan utama atas kesediaan anda menemui dokter anda. Test antibodi HIV akan menentukan dengan lebih tepat apakah anda telah tertular virus tersebut atau tidak.

APAKAH ARTI DARI HASIL TEST ANTIBODI HIV UNTUK ANDA?

Hasil test antibodi terhadap HIV tidak menyatakan bahwa anda telah tertular AIDS, akan tetapi hasil tersebut mengatakan bahwa anda telah tertular virus

HIV. Maka tubuh anda menghasilkan antibodi untuk melawan virus tersebut. Test tersebut mendeteksi apakah tubuh anda telah menghasilkan antibodi itu dan telah terinfeksi virus tersebut.

APABILA SAYA MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN TEST, ADAKAH JALAN YANG MEMASTIKAN BAHWA HASIL TERSEBUT AKAN DIRAHASIAKAN?

Di California, ada beberapa pilihan yang tersedia dalam menjalani test antibodi HIV. Segala informasi yang dikumpulkan adalah dirahasiakan sepenuhnya dari segala data pribadi seseorang. Tempat-tempat aman untuk menjalani test adalah termasuk klinik-klinik keluarga, klinik-klinik penyakit kelamin, pusat-pusat rehabilitasi narkotika, kantor-kantor dokter pribadi. Sebagai tambahan, di California kami mempunyai jaringan klinik-klinik yang dinamakan Tempat-tempat Test Alternatif (ATS) dimana setiap orang dapat menjalani test di tempat-tempat ini secara gratis. Tidak ada informasi-informasi pribadi yang diperlukan sama sekali dalam menjalani test ini atau ketika seorang itu kembali mengambil hasil test tersebut. Anda dapat secara yakin akan dirahasiakannya data-data tersebut.

ADAKAH ALASAN-ALASAN MEDIS YANG MENYEBABKAN PENDERITA YANG MENDAPATKAN HASIL TEST HIV POSITIF HARUS DIPERLUKAN SECARA BERBEDA DALAM ARTI PERAWATAN DI RUMAH ATAU PERAWATAN MEDIS DARI PASIEN-PASIEN LAINNYA?

Masalah diskriminasi adalah hal yang amat penting sekali. Jawaban-jawaban saya atas pertanyaan-pertanyaan anda sebelumnya dapat dijadikan dasar bahwa tidak ada alasan-alasan medis untuk diskriminasi. Sayangnya ada pula kasus-kasus yang dialami oleh mereka yang mengidap AIDS atau mereka yang tertular virus HIV yang mengalami perlakuan yang tidak selayaknya dilakukan. Secara jelasnya, dipandang dari segi medis atau kesehatan masyarakat, hal ini adalah salah. Tidak ada alasan mengapa seseorang harus didiskriminasikan akibat dideritanya AIDS atau tertular oleh virus ini dan menjadi sakit.

APAKAH YANG DAPAT KAMI LAKUKAN SEBAGAI WARGA CALIFORNIA UNTUK MENCEGAH TERSEBARNYA AIDS?

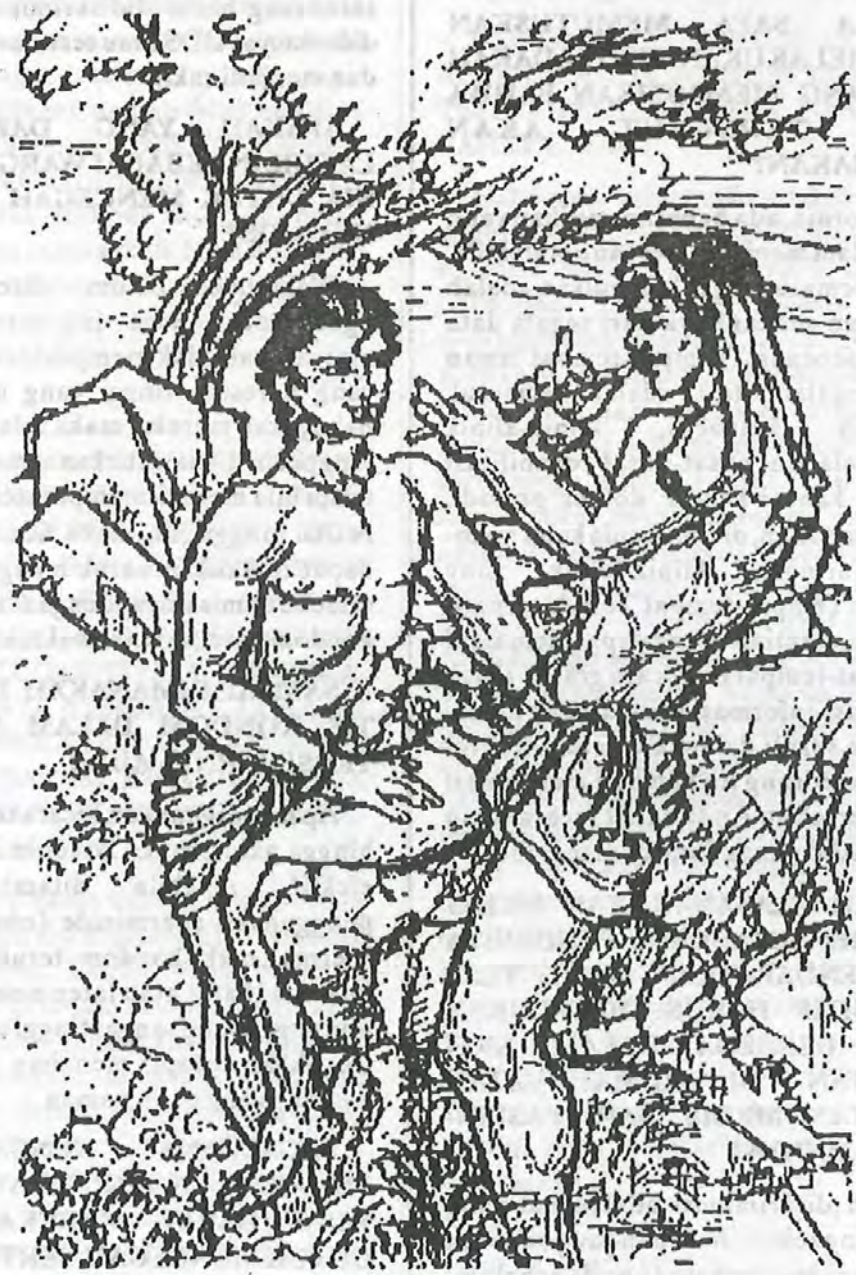
Walaupun belum ditemukan pengobatannya saat ini, namun apabila masyarakat tidak mempraktekkan perilaku yang beresiko tinggi yang mampu membahayakan mereka, maka tidak ada sesuatu yangperlu dikhawatirkan sama sekali. Akan tetapi bila mereka mempraktekkan perilaku resiko tinggi itu, maka ada hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut, misalnya dengan menggunakan kondom karet/latex sewaktu senggama.

SAMPAI DIMANAKAH DAYA EFEKTIF KONDOM DALAM MENCEGAH TERSEBARNYA AIDS?

Apabila digunakan secara tepat dari awal hingga akhir, maka kondom adalah sangat efektif. Apabila ditambah dengan penggunaan spermicide (obat pembunuh sperma), maka kondom, terutama yang terbuat dari karet atau latex memberikan perlindungan yangsangat tinggi terhadap virus itu. Akan tetapi, menahan nafsu adalah jaminan yang paling aman.

BAGAIMANA DENGAN PARA PEMAKAI NARKOTIKA? APAKAH YANG DAPAT MEREKA PERBUAT UNTUK MENCEGAH TERTULAR HIV?

Secara jelasnya kegiatan yang disukai adalah dihentikannya penggunaan obat-obat narkotika tersebut. Apabila hal ini tidak dapat dilakukan secara cepat atau



Repro: Trikone vol.4 no.5

apabila pilihan untuk berhenti melakukan hal itu dipilih ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para pemakai nerkotika yang dapat dipraktekkan untuk menghindari tertularnya HIV. Yang paling utama adalah tidak digunakannya jarum suntik atau syringe bekas orang lain. Pemakain bersama alat-alat tersebut dapat mengakibatkan pertukaran darah. Namun apabila pemakaian bersama atas barang-barang itu tetap dilakukan, maka sangat dianjurkan untuk mensterilkan alat-alat itu setiap kali hendak digunakan. Sabun cuci biasa adalah alat umum yang dapat diapakai untuk mensterilkan jarum suntik atau syiringe dan dapat dijadikan alat pembasmi ampuh terhadap virus tersebut.

WHAT IS AZT? APAKAH INI OBAT PENYEMBUH? ATAUKAH INI HANYA OBAT PENCEGAHAN SAJA?

AZT bukan merupakan obat penyembuh maupun obat pencegah. AZT sekarang ini hanya satu-satunya obat yang disahkan penggunaannya oleh FDA (Administrasi Pangan dan Obat-obatan) yang digunakan kepada penderita AIDS. AZT menghambat perkembangan virus itu untuk beberapa orang.

ADAKAH USAHA-USAHA PENCEGAHAN YANG DILAKUKAN YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM SUATU GOLONGAN MASYARAKAT TERTENTU?

Beberapa tantangan timbul dalam mencapai golongan masyarakat tertentu secara efektif. Seumpama dengan kaum muda dengan masalah gaya hidup mereka. Baik itu masalah alkoholisme atau AIDS sekalipun, banyak kaum muda yang berpandangan bahwa diri mereka tak terkalahkan dan abadi alias sakti. Perilaku yang semacam ini yang menyebabkan kaum muda sulit untuk mengerti akan AIDS dan sulit untuk diberi pendidikan tentang hal ini. Juga terdapat masalah pendidikan dalam anggota masyarakat khusus seperti kaum Hispanics/Mexico, kaum kulit hitam, dan suku dayak Amerika. Kita harus mengetahui akan perbedaan budaya dan tanggapan yang timbul antara kelompok-kelompok ras dan suku. Seumpamanya masalah bahasa dan tanggapanakan perawatan kesehatan. Jelasnya ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai masyarakat tertentu.

PERAN-PERAN APAKAH YANG ANDA LIHAT DAN DAPAT DILAKUKAN OLEH NEGARA BAGIAN CALIFORNIA INI DALAM MENCEGAH AIDS?

Peranan negara bagian ini adalah bermacam-macam. Kami menyediakan dana dan pengelola program-program untuk mendidik orang-orang tentang bagaimana mereka dapat menghindarkan diri dari AIDS dan menyediakan pengobatan dan pelayanan-pelayanan yang mendukung para penderita penyakit ini. Sebagai tambahan, kami menyediakan jaringan klinik-klinik test. Kami juga menyediakan informasi dan pendidikan untuk klinik-klinik lainnya. Kami mempunyai peraturan-peraturan di buku-buku dan program-program setempat untuk melindungi persediaan darah negara. Kami juga menyediakan dana bagi universitas-universitas California untuk mengadakan penyelidikan klinik dan mendasar untuk pengembangan vaksin atau obat penyembuh. Ada banyak cara lain yang dilakukan oleh negara bagian ini dalam memerangi AIDS. Dari perspektif yang luas sampai kepada yang paling sempit atau bahkan pandangan pribadi.

APAKAH PERANAN ANDA SEBAGAI KEPALA JAWATAN KESEHATAN NEGARA BAGIAN?

Sebagai Direktur Departemen Pelayanan kesehatan California yang telah ditunjuk oleh gubernur Deukmejian sebagai

badan utama negara bagian untuk mengatasi wabah AIDS. Saya melihat peranan saya untuk memastikan bahwa program-program tersebut dilaksanakan dan dikelola secara efektif dan sebijaksana mungkin. Sebagai tambahan, saya bertugas sebagai juru bicara atas penyakit ini dan sebagai perantara kepada gubernur, para administrasi dan jawatan-jawatan lainnya yang ada hubungannya dengan kebijaksanaan negara bagian atas AIDS.

APAKAH YANG DAPAT ANDA KEMUKAKAN MENGENAI PANITIA PEMIMPIN AIDS CALIFORNIA (CALC)?

Panitia pemimpin AIDS ini terbentuk atas dasar kelompok yang luas yang terdiri atas 35 orang yang ahli dalam bermacam-macam bidang tentang AIDS. Kelompok-kelompok yang termasuk kaum akademik, peneliti, kepala-kepala jawatan kesehatan setempat, klinik-klinik dan program-program administrasi lokal dan wakil-wakil dari organisasi-organisasi yang sehubungan. Pusat perhatian panitia ini adalah untuk menyediakan nasehat dan masukan kepada Departemen Pelayanan Kesehatan dan gubernur dalam masalah yang berhubungan dengan AIDS, termasuk kedokteran, sosial, legal dan aspek-aspek lainnya akan penyakit ini.

NEGARA BAGIAN CALIFORNIA TELAH MENGGUNAKAN SEJUMLAH BESAR UANG DALAM PROGRAM-PROGRAM YANG BERHUBUNGAN DENGAN AIDS - PENDIDIKAN, PENCEGAHAN, DSB. APAKAH HAL INI BERGUNA?

Kami kira demikianlah adanya. Data-data kami menunjukkan bahwa tingkat infeksi baru-baru ini adalah jauh lebih rendah sejak diadakannya, semenjak diadakannya program-program ini, dibandingkan dengan tingkat yang dicapai tiga atau empat tahun yang lalu dimana program-program semacam ini belum ada. Masyrakat seringkali mengalami kesulitan dalam memahami hal ini disebabkan adanya peningkatan kasus-kasus yang terjadi terus-menerus. Hal ini ada hubungannya dengan keanehan virus ini sendiri. Virus ini dapat tinggal dalam tubuh seseorang selama beberapa tahun sebelum menyatakan diri dalam bentuk penyakit. Walaupun kami dapat menunjukkan adanya penurunan kasus penularan baru, namun hal ini belum dapat ditunjukkan dalam statistik kasus-kasus AIDS untuk sementara ini. Hasil dari usaha pencegahan yang kami dapatkan sekarang ini baru akan terlihat pada tahun 1992, 1993 dan seterusnya.

****

Diterjemahkan dari:

"The ABC of AIDS", hal 30-34, EDGE, VOL 157, July 19, 1989.

λ λ λ λ

KONDOM MENGHENTIKAN TER-SEBARNYA AIDS

Penelitian telah menunjukkan bahwa kondom telah secara pasti dapat menghentikan tersebarnya virus HIV (virus penyebab AIDS).

Senggama anal tanpa kondom adalah kegiatan seks yang paling berbahaya. Saluran anus mengandung daya tahan yang terbatas. Jaringan rongga anus manusia dipenuhi dengan pembuluh-pembuluh darah yang sangat mudah pecah. Sedikit saja terluka dapat menyebabkan membanjirnya darah. Pihak yang berlaku pasif dapat de-ngan mudah terkena lendir lelaki (precum) yang mungkin mengandung virus HIV, dan juga terkena air mani yang mengandung sejumlah besar virus tersebut.



Kaum pria yang selalu bertindak aktif juga tertular AIDS seperti halnya mereka tertular penyakit kelamin lainnya seperti sipilis dan gonorrhea.



Kondom dapat menghentikan virus HIV. Seks anal dengan kondom termasuk dalam daftar seks 'mungkin' aman karena kondom dapat robek dan terkadang dapat terlepas. Diperlukan beberapa latihan dalam membiasakan penggunaan kondom secara tepat dan benar. Penggunaan kondom yang tepat dan benar dapat secara drastis mengurangi resiko tersebarnya dan terjangkitnya AIDS dalam melakukan hubungan seksual.

Kondom tidak mengurangi kepekaan. Banyak orang menyukai dan menggemari penggunaan kondom ketahanlamaan dalam hubungan seks adalah hal yang luar biasa.

Beberapa orang menolak penggunaan kondom adalah karena rasa malu. Kondom dianggap memalukan karena masih termasuk hal yang baru dalam perbedaan aspek perubahan seksualitas kita dalam masa wabah ini. Kondom dapat pula dijadikan sebagai alat permainan erotis. Kondom berharga murah dan tersedia di mana-mana. Anda, cepat atau lambat, akan dapat menaklukan rasa malu anda. Biasakanlah untuk mempergunakan kondom. Jika anda mengira bahwa anda tidak akan tertular AIDS melalui seks tidak aman, maka anda benar-benar keliru. Janganlah sampai anda mati oleh AIDS hanya karena malu.

Beberapa orang salah mengerti dengan menganggap bahwa mereka kebal terhadap AIDS. Tidak terdapat satu bukti medis pun yang mendukung kekebalan terhadap virus HIV. Ini hanyalah ide yang penuh harapan kosong. Penularan ulang terhadap virus HIV dapat membuat perbedaan antara tertular virus HIV tanpa terjangkit AIDS dengan tertular dan terjangkit AIDS. Selain itu, bagaimana dengan kesehatan pasangan anda? Bagaimana pula dengan kesehatan masyarakat awam?

Marilah kita akhiri praktek-praktek seks tidak aman sampai wabah AIDS ini berlalu. Marilah kita saling mengamankan satu dengan yang lain. Mungkin kita tidak dapat melakukan sesuatu atas hal yang telah ber-

lalu. Namun ada banyak hal yang dapat kita lakukan demi masa depan kita. Marilah kita hentikan penyebaran penyakit ini.

Salam Gay, Fendy Jonodihardjo

Diterjemahkan dari: "Condom Stop The Spread Of AIDS", One In Long Beach Inc., 2017 East Fourth Street, Long Bach, CA-90814

λλλ



Repro: Conference report ILGA

Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara kawan yang namanya dimuat disini dan yang menanggapinya adalah tanggung jawab masing-masing. Nama samaran boleh dipakai. Dicantumkannya foto (hitam putih) lebih disukai oleh yang menanggapi. Kata-kata atau ungkapan yang cabul (langsung merujuk pada alat kelamin atau hubungan kelamin) dan yang bersifat mencemoohkan atau melecehkan kelompok etnis, agama, jenis kelamin atau golongan apa pun yang tertentu, kami sensor.

Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya.

2. Memakai alamat GN. Kita teruskan surat untuk Anda tiap pekan. Untuk ini kita mohon Anda mengganti biaya perangko sebesar Rp. 500,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari GN. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam GN nomor berapa dan nomor iklan anggota perkawanannya.

SUMATRA UTARA

CRAZY SP, 27, Chinese, hobby traveling, photography, music dan sesuatu yang indah, ingin kenalan dengan gay se-Nusantara yang berkepribadian menarik dari keluarga baik-baik, umur di antara 25-40, pengertian, tidak egois, tidak materialistis, tidak gemuk, gagah, tinggi & atletis, berbulu, diutamakan yang berkumis. Yang ingin kenalan silahkan layangkan surat lewat *GN*. Surat yang datang bila disertai photo 100% dibalas. (018/000/0790)

JAKARTA

JIMMY, 170 cm, 64 kg, mahasiswa, ingin bertukar pikiran dengan sesama gay karena masih baru dalam dunia gay. Layangkan surat-surat anda ke PO Box 65/JATRA, Jati Rawamangun, JAKARTA 13001. (015/224/0890)

BOYKE W., 28, berkumis, wajah tidak mengecewakan, ingin kenalan dengan rekan gay di mana saja, syukur kalau punya body keker, semua surat dibalas tanpa kecuali, layangkan ke alamat PO BOX 2258/JKT, JAKARTA 10001. (019/16/0690)

RICHARD, 19, 175cm, 62 kg, hobi nonton, jalan-jalan, fitness & berenang, wajah tidak terlalu jelek, ingin kenalan dengan semua teman-teman, 100% pasti dibalas. Yang menyertakan fotonya akan didahulukan. Kutunggu surat-surat kalian melalui *GN*. (022/06/0690).

GUNADININGRAT, 23, 191 cm, 71 kg, second-year informatics college student, wants to make friends with wise, intelligent and educated men and women in Jakarta and also the people who plan to visit Jakarta as well as people who want pen pals, of any age. All letters will be answered. Photo ap-

preciated. Mailing address: PO Box 278/JKU, JAKARTA 14003. (024/163/0790)

ROMANSA G., 24, boyish, kerja di bidang fashion, jujur, setia, tidak suka hura-hura, romantis, tidak pembosan, tidak centil, mencari teman serius, umur 25-35, boyish, setia, tidak hura-hura, jujur, sudah bekerja dan bersedia hidup bersama serta penuh kasihsayang. Bagi yang serius silahkan kirim surat & foto copy KTP + foto terbaru yang jelas, alamatkan ke: [redacted] JAKARTA UTARA. (026/51/0690)

RYAN, pria "gay" sejati, lahir 14 Juni 1965 (Gemini), mahasiswa, tinggi/berat badan/tipe body....pokoke ideal buat kamu orang, paling demen sama olah raga, mein music, reli dan tak ketinggalan otomotive. Ingin kontak dengan semua pembaca GN yang sederhana, jujur, dewasa berpenampilan maskulin, dimana saja, kapan saja, siapa saja, tapi dengan syarat khusus disekitar Jakarta saja lho, he..he...atau langsung ketemu juga boleh di [redacted], JAKARTA SELATAN. Atau kalau mau suratin dulu juga boleh ke [redacted] JAKARTA BARAT. (030/45/0690)

JAWA BARAT

Seorang gay, 19, yang "bukan karbitan" pokoknya 100% murni, kata orang cucok/cakep, hobby membaca, mengarang cerpen, nonton, kenalan, pelajar. Sangat mengharapkan kedatangan surat-surat dari sesama gay baik dalam maupun luar negeri tapi maaf kurang suka pada yang feminin, alamatkan surat anda pada [redacted] BANDUNG 40522. (014/178/0790).

JAWA TENGAH

Ingin berkenalan dengan teman-teman yang penuh pengertian, tidak materialistis, baik hati dan jantan, tidak pandang pri maupun nonpri, diutamakan yang berumur antara 20-30, sehingga bisa selaras jalan pikirannya, surat untuk [redacted] melalui *GN*. (011/187/0790)

JAWA TIMUR

ALI [redacted], 23, hobby: segala bidang seni, membaca, koresponden, ingin berkenalan dengan teman-teman sesama gaydan lesbian di Nusantara, tanpa memandangusia. Surat harap disertai foto, hubungi melalui*GN*. (010/01/0690)

EMANUELLE [redacted], 22, 178 cm, 65 kg, wiraswastawan multi usaha, maskulin, hobby : main musik, piano & flute, koresponden dan melukis, Chinese-Indonesian, Katolik, alumnus beberapa college di luar negeri. Ingin mempunyai partner yang berdomisili di Surabaya, usia diatas 30, berpikiran matang dan dewasa, penuh perhatian dan kasih sayang, wiraswasta,tinggi dan tidak gemuk, Chinese, setia dan yang maskulin. Juga ingin berkoresponden dengan rekan-rekan baik dalam dan luar negeri, surat -surat harap melalui *GN*. (013/55/0690)

FERN,35,seorangwiraswastawanygcukup danpenampilan baik, sangat mendambakan pemuda yg kece dan keren umur max 25, untuk ditingkatkan menjadi teman yang serius, harus dari keluarga baik baik dan jujur. Setiap surat pasti dibalas, terutama yang disertai photo dan kalau dapat di Surabaya, atau sekitarnya, kota-kota lainpun tidak menolak, surat-surat harap ke redaksi *GN*. (016/220/0890)

JOHAN, 20, tinggi-kurus-putih, Chinese, tertutup. Ingin mencari teman yang banyak, diutamakan yang tertutup, romantis dan

berpikiran dewasa. Layangkan surat anda ke PO Box 379, SURABAYA. (024/54/0690)

SUGIK, 20, 163 cm, 55 kg, mahasiswa, masih sendirian. Mengharapkan pengertian dari kawan-kawan gay untuk mau membagi suka dan duka, serta mengamalkan pengalamannya dalam bermesraan, siapa tahu Tuhan mempertemukan kita menjadi pasangan yang setia setiap saat (deodorant 'kali). Pinginnya sih dengan yangsebaya dan handsome, supaya tidak ada rasa minder (maklum masih pemula). Tapi yang tuaan dikit juga nggak apa kok, asal penuh kelembutan. Nah bila kawan-kawan ada yang berniat membantu SUGIK silakan bersurat: d/a [redacted] Surabaya 60252. (025/52/0690)

Saya ingin mencari teman yang benar-benar mau menerima diri saya apa adanya. Soal muka/wajah sih lumayan, jelek nggak tampanpun tidak, pokoknya lebih dari cukup deh. Maka melalui GN kesayangan ini saya ingin memperkenalkan diri: nama, DONNY ANDIE LUCKMAN, umur 22, hobby sepak bola, nonton, ngebaca, dengerin music dll, status anak bungsu dan masih sendiri. Bagi rekan yang ingin kontak aku tunggu, surat yang datang melalui *GN*, pasti 100% dibalas asal ada perangko, kalau bisa sekalian photo. (020/13/0690)

HENDRA, 26, 165 cm, 51 kg, hobby; mendengarkan music, koresponden, traveling. Menginginkan kawan tetap untuk berbagi suka dan duka terutama yang ada di Jawa Timur, yang berminat silakan menghubungi lewat surat dengan alamat Kotak Pos 52, BLITAR. (025/126/0690)

LUAR NEGERI

SAM [redacted], 23, 180 , 80 kg, dari Jakarta yang sedang belajar di Australia hobby renang, nonton, ingin berkenalan dengan pelajar-pelajar dari Indonesia hubungi dengan alamat: PO Box 10379, Adelaide St, BRISBANE, Qld 4000, AUSTRALIA. (012/166/0790)

GERD [redacted], (GERMANY), male, 36, 182 cm, 72 kg, handsome, masculine, is looking for a younger nice and sincere Indonesian friend for writing and visiting. I will answer with my photo. Please write to Kevelohbusch 29A, 43 ESSEN 14, WEST GERMANY. (027/49/0690)

France-Indonesia. French journalist, 29, 174 cm, 60 kg, brown hair and eyes, intends to visit Indonesia on summer 1991. So I am looking for some Indonesian pen-pals, 18 to 30, for frendship, visit and may be more. Please write with a photo to JEAN-FRANÇOIS [redacted] PARIS, FRANCE. (028/48/0690)

Male, medium aged, Swiss, with brown hair, green eyes, 166 cm, gentle. Would like to find friends if possible lower age between 17-30, speaking English, I ever travel to Jakarta sometimes and love the people and the country. Please write to: R. HORISBERGER, [redacted]

CHRIS G., WN Australia, 40, 80 kg, 180 cm, wajah tampan, ahli komputer, mencari teman dari Indonesia, usia 15 s.d. 30, tubuh atletis, berpandangan luas, berpendidikan, surat2 dalam bahasa Inggris dilengkapi photo ke alamat: PO BOX 657, MULGRAVE NORTH 3170, AUSTRALIA. (021/08/0690)

GEORGE WHITE, ingin kenalan dengan rekan-rekan di Indonesia, surat-surat dalam bahasa Inggris dengan alamat: c/o

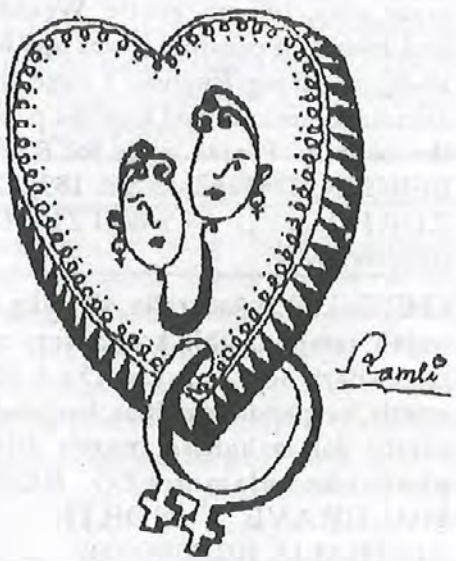
FRANKEN & CO., 259-01 KANAGAWA, JAPAN, OISO NISHIKUBO 191. (023/05/0690)

DICABUT

BUDI [redacted] [redacted], Perkawanan *GN* No.12, mengundurkan diri dari segala kegiatan koresponden, kepada rekan-rekan, mohon jangan disurati lagi dan mohon maaf untuk surat yang tidak terbalas, terimakasih atas pengertian rekan-rekan.

SIGIT (SOLO), Perkawanan *GN* No.13, menyatakan mengundurkan diri, mohon tidak disurati lagi dan terima kasih atas perhatian rekan-rekan.

* * * *



INGAT!

Pertemuan rutin pembaca dan simpatisan *Gaya Nusantara* untuk **Surabaya** dan sekitarnya, dilaksanakan secara teratur setiap hari **Minggu pertama** dalam bulan mulai jam 10.00 hingga jam 12.30 WIB di

Jalan Mulyosari Timur 46
Surabaya 60112

Pertemuan berikutnya akan dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober, 4 November, 2 Desember 1990, dan tanggal 6 Januari 1991.

Untuk pertemuan di Surabaya, topik pertemuan Oktober adalah:

Homoseksualitas dan Islam

dengan pembicara:

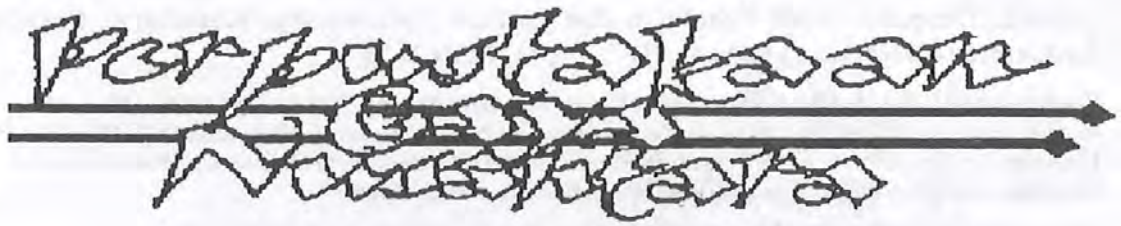
Danial N. Cordova.

λ λ λ λ

Untuk **Yogya** dan sekitarnya, pertemuan rutin dilaksanakan setiap hari **Minggu kedua** dalam bulan, dari jam 10.00 hingga 12.30 WIB. Mengenai tempat pertemuan, dapatkan informasi pada:

Kotak Pos 36/YKBS
Yogyakarta 55281

λ λ λ λ



Buku Baru

Mulai GN No. 10, hanya tambahan buku-buku baru saja, apabila ada, yang kita muat. Seperti biasa, kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopinya, untuk keperluan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku (sampul tipis [paperback] ataupun karton [hardback]), dengan mengganti ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang dengan wesel pos sesuai dengan ongkos yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp1.000,00 (sampul tipis) atau Rp3.000,00 (sampul karton) serta ongkos kirim (pos kilat khusus atau kilat tercatat) PER JUDUL sebesar Rp2.500,00 (sampul tipis) atau Rp4.000,00 (sampul karton), kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

- Hartland, C. 1989 [1901]. *The Story of a Life.* London: Brazen Books. Rp3.500,00. [PGN 14-B-1]

  Autobiografi seorang gay yang pertama kali terbit di St. Louis, AS, pada tahun 1901. Ditujukan pada kalangan medis dan mungkin yang pertama ditulis orang.

- Hollinghurst, A. 1988. *The Swimming Pool Library.* London: Penguin. Rp9.100,00. [PGN-B-2]

  Sebuah karya erotis yang berpusat pada persahabatan seorang aristokrat gay muda yang menjalani kehidupan berada dan menikmati seks, dengan seorang bangsawan tua yang mencari seseorang untuk menuliskan biografinya.

- Jackson, P.A. 1989. *Male Homosexuality in Thailand.* Elmhurst, N.Y.: GAP. Rp8.900,00. [PGN-B-3]

  Kajian sistematis pertama tentang homoerotisisme di Muangthai.

- Mann, K. 1988 [1925]. *The Pious Dance.* London: GMP. Rp5.800,00. [PGN-B-4]

  Kisah kerinduan remaja dan keraguan seksual yang tak tertandingi dalam melukiskan dunia hitam gay tahun 1920-an.

- Muninjaya, A.A.G., dan I D.G. Ari Pemayun. 1989. *Laporan Peringatan Hari AIDS Sedunia*. Denpasar: Unit Penelitian dan Latihan Epidemiologi Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Rp2.700,00. [PGN-B-5]

  Kumpulan makalah yang disajikan pada peringatan Hari AIDS Sedunia, 1 Desember 1989, di Denpasar. Isi: "Epidemiologi AIDS di Bali"; "Gambaran Epidemiologi Penyakit Hubungan Seksual di Bali"; "Perilaku Homosex dan Upaya Pencegahan Penyakit Kelamin dan AIDS"; "Perilaku Seksual sebagai Faktor Resiko Penyebaran AIDS di Bali"; "Apa yang Anda Perlu Ketahui tentang AIDS?"

- Vidal, G. 1981. *Creation*. New York: Ballantine. Rp18.200,00. [PGN-B-6]

  Novel sejarah mengenai Persia pada abad ke-5 seb. M. Novel cemerlang mengenai cinta, perang, filsafat, dan petualangan.

Majalah dan Jurnal Terpilih

Kali ini disenaraikan beberapa majalah dan jurnal yang kita terima sejak Januari 1990, beserta daftar isinya. Kawan-kawan yang berminat dapat memesan fotokopinya, cukup dengan menyebutkan kodenya. Harga yang tercantum di belakang setiap judul majalah sudah termasuk ongkos kirim dengan pos biasa, dalam sampul tertutup. Silakan dimanfaatkan!

- *Buletin Epidemiologi Indonesia*, No. 1, Vol. II (Desember 1989). Rp1.100,00. [PGN-M-1]

  Isi: "Bayang-bayang Ancaman AIDS"; "Dari Redaksi"; "Depkes RI Siap Hadapi Ancaman AIDS"; "Menengok Kelompok Homoseksual di Indonesia"; "Telaah Buku"; "AIDS: Analisis Kasus dan Seropositif HIV di Indonesia"; "Rangkaian Peringatan Hari AIDS Sedunia 1989 di Bali"; "Pusat Konseling AIDS di Ibu Kota RI"; "Pelatihan Epidemiologi AIDS"; "10 tentang AIDS".

- *East-West* (The Long Yang Club Magazine, Inggris), No. 72 (February, 1990). Rp1.400,00. [PGN-M-2]

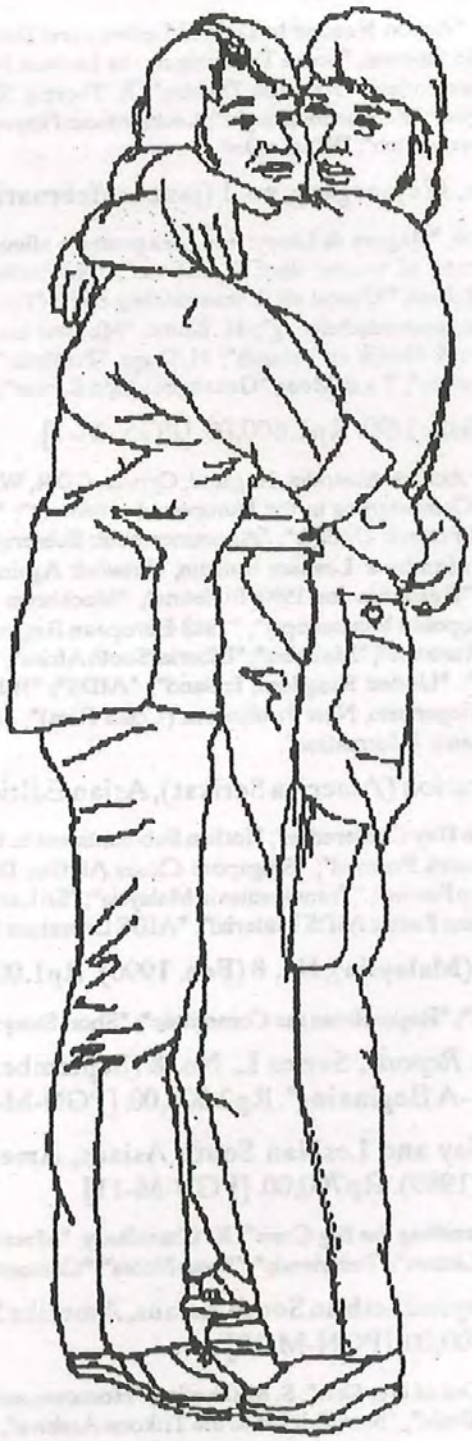
  Isi: "The Year of the Horse"; "Of Books in Bangkok"; "News from East Anglia"; "News from the East Midlands"; "Feedback"; "Day Trip to Sitges"; "Club Events"; "The Chi-Hsi Chinese Festival"; "Nations of South-East Asia: The Republic of Singapore"; "Glad to Be Gay?"; "Psychological Secrets of a 'Rice Queen'"; "Cambodia"; "Edward's Culture Calendar"; "Small Adverts".

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 69 (December 1989). Rp800,00. [PGN-M-3]

  Isi: "What's On? ... Lots On"; A. Thorne, "International Visitor Speaks on Privacy Rights"; "LA to Host International Radical Women Convention"; "Successful National Reproductive Rights Actions"; "Busy Time Ahead for Lesbian Writers Group"; "Contributions Sought for Victorian Lesbian Anthology"; "On Wednesday Night"; P. Murray, "UC Fails to Implement Arbitrator's Decision to Reinstate Merle Woo"; D. Oetomo/H. Pausacker, "Lesbians of Indonesia: Where are you?"; "Up the Wall with Sheril Berkovitch"; A. Thorne, "AIDS: Our Civil Liberties Are At Stake Too!"

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 70 (January 1990). Rp800,00. [PGN-M-4]

  Isi: "Local News"; L. Danaan, "Lesbian Music"; "International News"; "On the Shelf with Sheril Berkovitch"; A. Valentine, "The Gay Glasnost"; "Lesbian and Gay Penfriends"; "What's On"; "Response".



Repro: ILGA Bulletin; Gambar oleh Victoria Hammond

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 71 (February 1990). Rp800,00. [PGN-M-5]

  Isi: Maggie, "Action Needed to Defend Lesbian and Gay Immigration!"; "GLITF Urgent Update"; S. Berkovitch, E. Robson, "Some Thoughts on the Lesbian Festival & Conference"; A. Thorne, "Two New Resource Directories"; "Amazon Theatre"; A. Thorne, "Double Billing at the Guild"; "Eurodate: Introduction Service"; "Penfriends Sought"; Lesbian from Fitzroy, "Letters"; "The Gay Glasnost"; "On the Shelf with Sheril Berkovitch"; "What's On".

- *Homologie*, 12e jaargang, no. 1 (januari/februari 1990). Rp2.200,00. [PGN-M-6]

  Isi: M. Eliason, "Gagney & Lacey: een zoekgeraakte aflevering"; A. Nibbeling & L. Vekemans, "Maude of Claude, man of vrouw, doet er niet toe"; "Nachtschade"; H. Warmerdam, "Portret van Nicoline Tamsma"; H. Jans, "'Overal zal ik vreemdeling zijn'"; "Homostudies"; H. Warmerdam, "*Goed Verkeerd*: voorbeeldige geschiedschrijving"; H. Kunst, "Met wie had ik er dan over moeten praten, met wie?"; H. Pool, "*Vroom & Vrolijk* en lesbisch"; H. Duijn, "Portfolio"; "Het homoseksuele verlangen"; "Boeken en bladen"; "Brieven"; T.v.d. Meer, "Gezangen in den Kerker"; "Relevant".

- *ILGA Bulletin* 1/90. Rp1.600,00. [PGN-M-7]

  Isi: "Calls for Action: Australia, England, Cyprus, GDR, WHO, Jersey, Italy, Romania"; "Action Update: Australia"; "Campaigning in the European Parliament"; "Lesbian & Gay Prisoners Project"; "Amnesty International Project: Update"; "Announcement: Subscriptions are due!"; "Lesbian Visibility"; "Appeals from ILGA Members: Lesbian Bulletin, Network Against Neo-Fascism, CHA, Stockholm 1990: Sign Language"; "Deadlines for 1990 Bulletins"; "Stockholm 1990: 12th Annual Conference (Reminders, Sponsors, Proposed Workshops)"; "1989 European Regional Conference"; "Peru, Guatemala"; "USA"; "Canada"; "Australia"; "Malaysia"; "Liberia, South Africa"; "Czechoslovakia, Romania"; "Austria, Poland, GDR, FRG"; "United Kingdom, Iceland"; "AIDS"; "ILIS News, International Broadcasting Network Proposal"; "Esperanto, New Publication (Costa Rica)"; "Upcoming Events"; "International Calendar"; "New Applicants: Information".

- *Paz y Liberacion* (Amerika Serikat), Asian Edition # 2 (1990). Rp600,00. [PGN-M-8]

  Isi: "3rd Asian Gay Conference"; "Indian Sub-continent to Get Lesbian & Gay Rights Campaign"; "Asian Lesbian Network Formed"; "Singapore Closes All Gay Discos"; "Indonesia Gay Film First"; "Thailand Activist Group Forms"; "Transvestites in Malaysia"; "Sri Lanka Homophobes"; "Gays Go Underground in Burma"; "Asian Pacific AIDS Material"; "AIDS Literature for India".

- *Pink News* (Malaysia), No. 8 (Feb. 1990). Rp1.000,00. [PGN-M-9]

  Isi: "Editorial"; "Report from the Committee"; "Short Story: The Critic".

- *Population Reports*, Series L, No. 8 (September 1989), Issues in World Health: "AIDS Education--A Beginning". Rp2.000,00. [PGN-M-10]

- *Trikone* (Gay and Lesbian South Asians, Amerika Serikat), Vol. 4, No. 6 (November-December 1989). Rp700,00. [PGN-M-11]

  Isi: D.G., "Handling the Big Crisis"; K. Chaudhary, "Meeting a Brother"; A. Kumar, "Evidence in Myth and Stone"; "Letters"; "Penfriends"; "News Notes"; "Contacts"; "How You Can Help"; "Groups".

- *Trikone* (Gay and Lesbian South Asians, Amerika Serikat), Vol. 5, No. 1 (January-February 1990). Rp700,00. [PGN-M-12]

  Isi: Nila G., "Out of Her Skin"; S. Mukherjee, "Homosexuality in India"; S. Khan, "Shakti: One Year On"; "Letter from Delhi"; "New Edition to the Trikone Archive".

DISEDIAKAN OLEH ... UNTUK ... SEMPENA MENYAMBUT HARI KEMERDEKAAN KE 10 TAHUN 1957 - 1967
DIBANTU MENJUAL OLEH PENUNTUT-PENUNTUT SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN DI SELURUH MALAYSIA
SEBAHAGIAN HASIL JUALAN AKAN DISUMBANGKAN KEPADA TABUNG PEMBANGUNAN SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN
SEMUA PIHAK HENDAKLAH BERWASPADA TERHADAP PENJUAL-PENJUAL YANG MENGAKU MEREKA MENJUAL BAGI PIHAK SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN TETAPI TIDAK MEMPUNYAI SURAT KUASA DARIPADA PENGETUA SEKOLAH-SEKOLAH TERSEBUT